



**ANALISIS FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
PERTAMBANGAN BATUBARA YANG
TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

LENY HOTMAIDA TAMBUNAN
NPM: 1615100240

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2021**



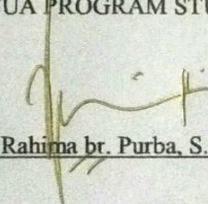
**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : LENY HOTMAIDA TAMBUNAN
NPM : 1615100240
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR
DI BEI

Medan, Januari 2021

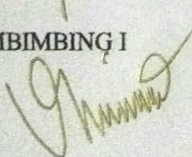
KETUA PROGRAM STUDI


(Dr. Rahima br. Purba, S.E., M.Si., Ak., CA.)

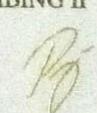


(Dr. Bambang Widjanarko, S.E., M.M.)

PEMBIMBING I


(Vina Arnita, S.E., M.Si.)

PEMBIMBING II


(Puja Rizqy Ramadhan, S.E., M.Si.)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN
SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : LENY HOTMAIDA TAMBUNAN
NPM : 1615100240
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR
DI BEI

Medan, Januari 2021



(Dr. Rahima br. Purba, S.E., M.Si., Ak., CA.)

ANGGOTA I

(Vina Arnita, S.E., M.Si.)

ANGGOTA II

(Puja Rizqy Ramadhan, S.E., M.Si.)

ANGGOTA III

(Anggi Pratama Nasution, S.E., M.Si.)

ANGGOTA IV

(Hernawaty, S.E., M.M.)

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

Ka.LPMU

Yusni Muhandani Ritonga, BA., MSc

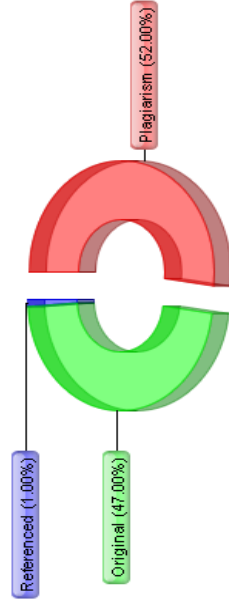
No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------

Plagiarism Detector v. 1460 - Originality Report 22-Dec-20 08:59:24

Analyzed document: LENY HOTMAIDA TAMBUNAN_1615100240_AKUNTANSI.docx Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism:

	% 125		wrds:	http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/41102/1/IKRI%20CHOIRU...
	% 102		wrds:	https://core.ac.uk/download/pdf/249321524.pdf
	% 88		wrds:	https://jurnal.um-palembang.ac.id/motivasi/article/download/2748/1967

[Show other Sources.]

Processed resources details:

194 - Ok / 20 - Failed

[Show other Sources.]

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

NAMA : LENY HOTMAIDA TAMBUNAN
NPM : 1615100240
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BEI

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengahli-media/formatkan, mengelola, Mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain lagi bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, November 2020

Penulis


Leny Hotmaida Tambunan
1615100240



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 3396/PERP/BP/2020

Kepala Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan atas nama saudara/i:

Nama : LENY HOTMAIDA TAMBUNAN
N.P.M. : 1615100240
Tingkat/Semester : Akhir
Fakultas : SOSIAL SAINS
Jurusan/Prodi : Akuntansi

Bahwasannya terhitung sejak tanggal 16 Desember 2020, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 16 Desember 2020
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan,



Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

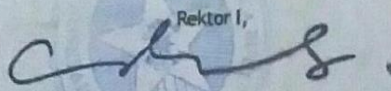
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : LENY HOTMAIDA TAMBUNAN
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 07 Juni 1998
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1615100240
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 140 SKS, IPK 3.80
 Nomor Hp : 081265115538
 Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

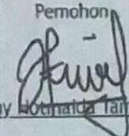
No.	Judul
1.	ANALISIS FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BEI0

Catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

*Coret Yang Tidak Perlu

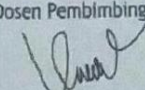
Rektor I,

 (Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

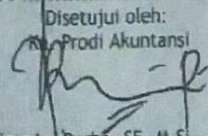
Medan, 22 Oktober 2020

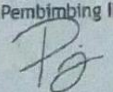
Pemohon

 (Leny Hotmaida Tambunan)

Tanggal : 24/10/2020
 Disahkan oleh :

 (Dr. Bambang Widjanarko, S.E., M.M.)

Tanggal : 21 Februari 2020
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

 (Vina Amrita, SE., M.Si)

Tanggal : 22 Oktober 2020
 Disetujui oleh :
 Prodi Akuntansi

 (Dr. Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA.)

Tanggal : 21 Februari 2020
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing II :

 (Puja Rizqy Ramadhan, SE., M.Si)

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 24 Desember 2020
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : LENY HOTMAIDA TAMBUNAN
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 07 JUNI 1998
 Nama Orang Tua : PARSORAN TAMBUNAN
 N. P. M : 1615100240
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 No. HP : 081265115538
 Alamat : JL. PLATINA V GG.PERINTIS LK. XII, TITI PAPAN, MEDAN DELI

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **ANALISIS FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BEI**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	
Total Biaya	: Rp.	2,100,000

Ukuran Toga : **M**

Diketahui/Disetujui oleh :



Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM.
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

Hormat saya



LENY HOTMAIDA TAMBUNAN
 1615100240

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808

MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : LENY HOTMAIDA TAMBUNAN
NPM : 1615100240
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Vina Arnita, SE., M.Si
Judul Skripsi : Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
09 September 2020	acc sempro	Disetujui	
19 Desember 2020	acc sidang meja hijau	Disetujui	

Medan, 27 Juli 2021

Dosen Pembimbing,



Vina Arnita, SE., M.Si



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808

MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : LENY HOTMAIDA TAMBUNAN
NPM : 1615100240
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Puja Rizqy Ramadhan, SE., M.Si
Judul Skripsi : Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
20 Oktober 2020	ACC Sempro	Disetujui	
22 Desember 2020	ACC Meja Hijau	Disetujui	

Medan, 27 Juli 2021

Dosen Pembimbing,



Puja Rizqy Ramadhan, SE., M.Si

Ry Puja
Rizqy
R.
ACC Jilid
24/7/2021



Ry
ACC Jilid
17/7/2021

**ANALISIS FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
PERTAMBANGAN BATUBARA YANG
TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

LENY HOTMAIDA TAMBUNAN
NPM: 1615100240

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan adanya pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode akuntansi tahun 2015-2019. Adapun faktor fundamental yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan rasio-rasio yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Price to Earning Ratio* (PER), dan *Price to Book Value* (PBV). Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang bersifat asosiatif kausal. Data kuantitatif diperoleh dari laporan tahunan atau laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Dari populasi sebanyak 27 perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diambil 7 perusahaan sebagai sampel dengan 35 data sampel. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode analisis regresi data panel dengan melakukan terlebih dahulu uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier* untuk memilih model yang lebih tepat digunakan, dan *Random Effect Model* (REM) adalah model yang lebih tepat untuk digunakan pada penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Price to Equity Ratio* (PER), dan *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor pertambangan batubara. Secara parsial ROA, PER, dan PBV tidak berpengaruh signifikan namun memberi arah positif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara. Serta secara parsial DER tidak berpengaruh signifikan dan memberi arah negatif terhadap harga saham perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci : Pasar Modal, Analisis Fundamental, *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Price to Equity Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), Harga Saham

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of proving the influence of fundamental factors on the share price of coal mining sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange with the accounting period of 2015-2019. The fundamental factors used in this study are the ratios used are Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Price to Earning Ratio (PER), and Price to Book Value (PBV). This type of research is quantitative descriptive which is associatively casual. Antitaif data is obtained from the company's annual report or financial statements that have been published on the Indonesia Stock Exchange. Sampling method is done by purposive sampling method. From the population of 27 coal mining sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, 7 companies were taken as samples with 35 sample data. Hypothesis testing is done by panel data regression analysis method by first doing chow test, hausman test and lagrange multiplier test to choose a more appropriate model to use, and Random Effect Model (REM) is the more appropriate model to use in this study. The results of this study show that simultaneously Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Price to Equity Ratio (PER), and Price to Book Value (PBV) have a positive and significant effect on the share price of coal mining sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Partially EPS has a positive and significant effect on the share price of coal mining sub-sector companies. Partially ROA, PER, and PBV have no significant effect but give a positive direction to the share price of coal mining sub-sector companies. And partially DER has no significant effect and gives a negative direction to the share price of coal mining sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *Capital Market, Fundamental Analysis, Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Price to Equity Ratio (PER), and Price to Book Value (PBV), Stock Price*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di BEI**”. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M. selaku Rektor Universitas Pancabudi Medan
2. Bapak Dr. Bambang Widjanarko, S.E., M.M. selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
3. Ibu Dr. Rahima br. Purba, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
4. Ibu Vina Arnita, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing 1 (satu) yang sudah banyak membantu serta memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya

5. Bapak Puja Rizqy Ramadhan, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang sudah banyak membantu serta memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya
6. Ayahanda Parsaoran Tambunan dan ibunda Lamsari Sormin tercinta, yang sudah memberikan doa, semangat, serta kasih sayang kepada penulis sehingga dapat tetap bertahan dalam menyelesaikan pendidikan jenjang sarjana Strata-1
7. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, S.E, M.Si. selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing sejak awal perkuliahan hingga pada saat penyusunan skripsi
8. Ibu Hernawaty, S.E., M.M. yang telah memberikan arahan, dukungan, serta semangat kepada penulis
9. Bapak dan Ibu dosen program studi akuntansi yang sudah memberikan ilmu yang sangat berguna kepada penulis selama menjalani pendidikan di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
10. Adik-adik penulis , Amelia Tambunan, Lifde Clara Tambunan, dan Levi Christian Rodobasana Tambunan yang telah memberikan perhatian dukungan serta kasih sayang kepada penulis
11. Oppung/nenek penulis Op. Holong Baruara tersayang, yang selalu memberikan nasihat, dukungan dan kasih sayang kepada penulis
12. Sahabat-sahabat tersayang Fitri Yana br. Sinaga, Tri Tami Noviani, Jaka Syahputra, Muhammad Ridani, S.E., Affandi Frabowo dan Elizabeth Yoanna Kumala Sari Simbolon, yang telah menemani penulis semasa kuliah, memberikan

masuk, memberikan kasih sayang, serta selalu memberikan dukungan kepada penulis

13. Teman-teman seperjuangan penulis selama kuliah kelas KK 1-E/Reguler 2-A
14. Teruntuk seseorang di masa depan yang telah memberikan kasih serta menjadi penyemangat tersendiri bagi penulis

Medan, Juni 2021

Penulis

Leny Hotmaida Tambunan
1615100240

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah.....	7
1.2.1 Batasan Masalah.....	7
1.2.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.3.1 Tujuan Penelitian	9
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	9
1.4 Keaslian Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Teori Signaling	13
2.1.2 Pasar modal.....	14
2.1.2.1 Pengertian Pasar Modal.....	14
2.1.2.2 Manfaat Pasar Modal	15
2.1.2.3 Pengawas Dan Pelaku Yang Ada Dalam Pasar Modal	15
2.1.3 Saham	17
2.1.4 Harga Saham.....	19
2.1.5 Analisis Fundamental	20
2.1.6 <i>Return On Assets</i> (ROA)	23
2.1.7 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	24
2.1.8 <i>Earning Per Share</i> (EPS)	25
2.1.9 <i>Price to Earning Ratio</i> (PER).....	25
2.1.10 <i>Price to Book Value</i> (PBV)	26
2.2 Penelitian Terdahulu.....	27
2.3 Kerangka Konseptual	30
2.4 Hipotesis	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
3.1 Pendekatan Penelitian.....	35
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	35
3.2.1 Lokasi Penelitian	35
3.2.2 Waktu Penelitian	35
3.3 Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data	36
3.3.1 Populasi dan Sampel	36
3.3.2 Jenis Data dan Sumber Data	40
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	40
3.4.1 Variabel Penelitian	41
3.4.2 Definisi Operasional.....	42
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.6 Teknik Analisis Data	43
3.6.1 Model Regresi Data Panel	44
3.6.1.1 <i>Common Effect Model</i>	44
3.6.1.2 <i>Fixed Effect Model</i>	45
3.6.1.3 <i>Random Effect Model</i>	45
3.7 Uji Kesesuaian Model	45
3.7.1 Uji <i>Chow</i>	45
3.7.2 Uji <i>Hausman</i>	46
3.7.3 Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	46
3.8 Hipotesis	46
3.8.1 Uji Parsial (t-statistik)	46
3.8.2 Uji Simultan (F-statistik).....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Hasil Penelitian	48
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian	48
4.1.1.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia	48
4.1.1.2 Visi Dan Misi Bursa Efek Indonesia	52
4.1.1.3 Uraian Struktur Organisasi Perusahaan	52
4.1.2 Sejarah Singkat Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara	53
4.1.2.1 Sejarah PT Baramulti Sukses Sarana Tbk (BSSR).....	53
4.1.2.2 Sejarah PT Darma Henwa Tbk (DEWA)	54
4.1.2.3 Sejarah PT Hanum Energy Tbk (HRUM).....	55
4.1.2.4 Sejarah PT Indo Tambang Raya Megah Tbk (ITMG)..	56
4.1.2.5 Sejarah PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP).....	57
4.1.2.6 Sejarah PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA)	58
4.1.2.7 Sejarah PT Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA).....	59

4.2 Analisis Statistik Deskriptif	62
4.2.1 ROA (X1)	63
4.2.2 DER (X2).....	63
4.2.3 EPS (X3).....	64
4.2.4 PER (X4)	65
4.2.5 PBV (X5).....	66
4.2.6 Harga Saham (Y).....	66
4.3 Penyajian Data	67
4.3.1 Sistematis Uji CEM, FEM, dan REM	67
4.3.2 Analisis Regresi Data Panel.....	70
4.3.3 Analisis Regresi Data Panel.....	72
4.3.3.1 Uji Parsial (t-statistik).....	72
4.3.3.2 Uji Simultan (F-statistik).....	75
4.3.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)	75
4.4 Pembahasan.....	76
4.4.1 Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham	76
4.4.2 Pengaruh DER Terhadap Harga Saham	77
4.4.3 Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham	78
4.4.4 Pengaruh PER Terhadap Harga Saham	79
4.4.5 Pengaruh PBV Terhadap Harga Saham	80
4.4.6 Pengaruh Faktor Fundamental (<i>Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Price to Equity Ratio, Price to Book Value</i>) Secara Simultan Terhadap Harga Saham	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	82
5.1 Kesimpulan	82
5.2 Saran	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Harga Saham Perusahaan Pertambangan Batu Bara	4
Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian	31
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara	32
Tabel 3.3 Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara	34
Tabel 3.4 Daftar Operasional Variabel.....	37
Tabel 4.1 Daftar Analisis Statistik Deskriptif	58
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>Chow</i>	68
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Hausman</i>	68
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	69
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Random Effect Model</i>	70
Tabel 4.6 Hasil Uji-t.....	72
Tabel 4.7 Hasil Uji-F.....	75
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	76

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	29
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia.....	53
Gambar 4.2 Grafik Pergerakan ROA Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019.....	63
Gambar 4.3 Grafik Pergerakan DER Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019.....	64
Gambar 4.4 Grafik Pergerakan EPS Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019.....	64
Gambar 4.5 Grafik Pergerakan PER Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019.....	65
Gambar 4.6 Grafik Pergerakan PBV Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019.....	66
Gambar 4.7 Grafik Pergerakan Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019...	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan dan risiko masing-masing instrument. Undang-undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai “Kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan Pedagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek” (Bursa Efek Indonesia, 2018).

Investasi saham memiliki daya tarik tersendiri bagi setiap investor, dimana saham menjanjikan dua keuntungan yang bisa di dapat, yaitu dividen dan *capital gain*. Saham merupakan sarana investasi bagi para pemilik dana sebagai tanda atas kepemilikan atau sebagai perusahaan (Hornngen et al, 2012).

Setiap investor atau calon investor memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui keputusan investasi yang diambil. Pada umumnya motif investasi adalah memperoleh keuntungan, keamanan, dan pertumbuhan dana yang ditanamkan. Untuk

itu dalam melakukan investasi dalam bentuk saham, investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan (emiten). Tujuannya agar para investor mendapat gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang pada masa yang akan datang (Pratama dan Erawati, 2016). Tinggi rendahnya minat seorang investor dalam melakukan investasi saham dipengaruhi oleh kualitas dari nilai saham di pasar modal.

Analisis fundamental berkaitan dengan kinerja perusahaan tentang bagaimana efektifitas dalam mencapai sasaran yang telah direncanakan perusahaan tersebut. Analisis fundamental bersifat jangka panjang, maka dari itu investor akan menganalisis menggunakan data-data keuangan perusahaan untuk menilai prospek saham.

Dalam melakukan analisis perusahaan, banyak sekali faktor yang harus dipertimbangkan. Faktor lain yang dapat mempengaruhi keputusan investasi yaitu, *behavioral motivation* yang dapat dilihat dari demografi, seperti jenis kelamin, usia dan pendidikan. Kebanyakan investor dalam keputusan investasi lebih melihat atau mempertimbangkan faktor *accounting information* agar tujuan investasinya tercapai (Natalia dan Linda, 2011). Investor dapat melakukan empat macam analisis, yakni : analisis pertumbuhan, analisis profitabilitas, analisis utang dan analisis harga saham.

Menurut Brigham dan Houston (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat, harus mengandalkan diri pada modal eksternal. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka akan sangat menguntungkan bagi pihak investor.

Analisis profitabilitas adalah analisis yang digunakan untuk melihat seberapa mampu perusahaan menggunakan aset serta modal yang ada untuk menghasilkan

keuntungan semaksimal mungkin (Raymond : 2018) . Pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Nunky dan Abdullah (2013) menyatakan bahwa profitabilitas positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Raymond (2018) menyatakan bahwa analisis utang akan memberikan gambaran tentang tingkat kesehatan keuangan perusahaan, serta kekuatan struktur permodalan perusahaan. Dalam analisis utang dapat menggunakan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*), dengan membandingkan total utang perusahaan dengan total ekuitas atau dana dari pemegang saham. Semakin rendah rasio DER maka akan semakin baik. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Octavia (2010) rasio DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2003-2007. Sedangkan pada penelitian Pandansari (2012) yang menyatakan bahwa rasio DER berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010.

Analisis saham adalah analisis yang bertujuan untuk menentukan apakah harga saham perusahaan sudah terlalu mahal atau masih menarik untuk diinvestasikan (Raymond : 2018). Dalam analisis harga saham ada dua rasio harga saham yang dapat digunakan yakni, PER (*Price to Earning Ratio*) dan PBV (*Price to Book Value*). Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Danika, Noer, dan Azam (2014) yang menyatakan bahwa rasio PBV berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sektor pertanian pada level 1%.

Harga saham merupakan hal terpenting yang akan diperhatikan oleh investor saat akan melakukan transaksi jual beli saham. Berikut tabel dan grafik pergerakan harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.1 Ringkasan Data Fenomena Penelitian Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019

Emiten	Tahun	Harga Saham (Rp)	ROA (%)	DER (X)	EPS (Rp)	PER (X)	PBV (X)
BSSR	2015	1.110	15,17	0,66	139,05	7,98	2,01
	2016	1.410	14,90	0,44	136,22	17,57	2,45
	2017	2.100	39,41	0,40	169,92	4,90	2,71
	2018	2.340	28,18	63,10	343,60	5,11	2,90
	2019	1.820	12,15	0,47	163,63	11,12	1,34
HRUM	2015	675	31,75	0,48	390,76	-6,87	0,39
	2016	2.100	23,30	0,27	296,84	31,05	1,26
	2017	2.050	36,47	0,31	647,29	9,44	1,07
	2018	1.400	6,80	0,30	176,508	7,93	0,68
	2019	1.320	4,10	0,20	101,70	12,98	0,63
ITMG	2015	5.725	5,36	0,41	770,40	7,43	0,56
	2016	16.875	10,80	0,33	1.554,27	15,81	1,67
	2017	20.700	18,60	0,42	3.028,81	6,83	1,80
	2018	20.750	18,00	0,49	2.634,63	7,68	3,92
	2019	11.475	11,00	0,37	1.680	6,83	1,04
TOBA	2015	675	9,11	0,82	77,84	8,67	0,63
	2016	1.245	5,58	0,77	18,67	83,44	1,23
	2017	2.070	11,88	0,99	144,32	14,61	1,91
	2018	1.696	10,00	1,30	66,46	25,32	1,11
	2019	358	10,00	1,40	2,34	152,9	0,77

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa harga saham perusahaan sub sektor pertambangan batubara mengalami fluktuasi pada tahun 2015-2019. Terjadinya fluktuasi pada harga saham dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Baik itu

dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan tersebut. Untuk melihat prospek perusahaan, investor memerlukan informasi keuangan emiten, dimana investor dapat menganalisis bagaimana profitabilitas serta nilai perusahaan emiten.

Pada tahun 2016 rasio profitabilitas yang di proksikan dengan ROA pada emiten PT Baramulti Sukses Sarana Tbk (BSSR) mengalami penurunan sebesar 0,27% dari tahun sebelumnya. Begitu juga dengan rasio ROA pada PT Hanum Energy Tbk (HRUM) yang mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 8,45% dari tahun sebelumnya. Tidak hanya pada emiten BSSR dan HRUM saja. Pada emiten lainnya mengalami fluktuasi serupa dalam setiap tahunnya. Terjadinya fluktuasi ROA pada setiap perusahaan dikarenakan adanya perubahan jumlah laba bersih yang dihasilkan dan berubahnya total aset pada perusahaan tersebut.

Pada tahun 2018 rasio DER pada perusahaan BSSR mengalami kenaikan yang sangat signifikan dari tahun sebelumnya. Naiknya rasio DER tersebut di nilai tidak sehat bagi perusahaan. Tentunya sebagai investor saham, menginginkan perusahaan yang sehat dan kuat. Utang dan kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat atau perusahaan tidak mampu membayar utang-utangnya, maka perusahaan tersebut sangat rentan mengalami kebangkrutan di masa yang akan datang. Perusahaan lainnya juga mengalami fluktuasi pada rasio DER, terjadinya fluktuasi tersebut dikarenakan terjadinya struktur modal pada setiap perusahaan. Tidak hanya pada emiten BSSR yang mengalami fluktuasi pada rasio DER, emiten lainnya juga mengalami demikian. Terjadinya fluktuasi pada rasio DER tersebut dikarenakan terjadinya perubahan

struktur modal pada setiap perusahaan. Struktur modal yang dimaksud adalah kombinasi dari efek hutang dan ekuitas yang terdiri dari pembiayaan aset.

Earning per share (EPS) merupakan informasi yang sangat penting bagi setiap investor, dikarenakan melalui nilai EPS investor akan mengetahui seberapa besar keuntungan dari setiap per lembar saham. Seperti pada PT Indo Tambang Raya Megah (ITMG), pada tahun 2016 nilai EPS meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 1.554,27, hal ini menyebabkan kenaikan pada harga saham ITMG. Namun pada emiten HRUM, di tahun 2018 nilai EPS mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, namun harga saham mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, sehingga mengakibatkan rasio PER menjadi semakin kecil. Terjadinya fluktuasi pada EPS setiap perusahaan ini dikarenakan berubahnya jumlah laba bersih serta berubahnya jumlah saham berdedar. Begitu juga rasio PER dan PBV pada setiap emiten mengalami perubahan setiap tahunnya, hal ini terjadi disebabkan oleh hasil kinerja setiap perusahaan serta harga saham yang ditetapkan.

Perkembangan sektor pertambangan khususnya sub sektor pertambangan batubara sangat menarik untuk dicermati. Tingginya permintaan batubara global menjadi andalan sebagai sumber energi utama walau tidak ramah lingkungan (APBI, 2020). Prospek saham batubara sangatlah buruk, sejak tahun 2011 harga saham batubara selalu mengalami penurunan. Ada beberapa sebab mengapa harga saham terus melemah yaitu, terjadinya pelemahan pada harga komoditas terutama minyak mentah, berpindahkannya konsumen pada energi yang lebih bersih karena batubara tidak ramah lingkungan, serta menyusutnya permintaan batubara dari China. Terjadinya *supply*

yang semakin meningkat namun tidak dengan meningkatnya permintaan mengakibatkan prospek harga saham selalu menurun. (Jurusan, 2020)

Penurunan pendapatan juga mengakibatkan prospek saham sub sektor pertambangan batubara mengalami penurunan. Penurunan pendapatan diakibatkan oleh pelemahan harga batu bara dengan nilai kalori tinggi (>6.300 Kcal/Kg) yang berdampak pada penurunan rata-rata harga jual (*averageselling price/ASP*) batubara. Penurunan pendapatan yang dialami oleh sub sektor pertambangan batubara tidak membuat biaya produksi juga menurun, sehingga mengakibatkan margin perusahaan terus tergerus (CNBC Indonesia, 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut merupakan ide bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di BEI**”.

1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah yang didapat adalah sebagai berikut :

1. Terjadinya fluktuasi yang sangat signifikan pada harga saham perusahaan sub sektor pertambangan batubara periode yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 dikarenakan penurunan pendapatan yang diakibatkan melemahnya harga batubara

2. Terjadinya fluktuasi pada rasio ROA perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 dikarenakan perubahan adanya perubahan jumlah laba bersih dan total aset
3. Terjadinya fluktuasi pada rasio DER perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 dikarenakan adanya perubahan pada struktur modal
4. Terjadinya fluktuasi pada rasio EPS perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 dikarenakan adanya perubahan pada jumlah laba bersih dan jumlah saham beredar
5. Terjadinya fluktuasi pada rasio PER perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 dikarenakan hasil kinerja perusahaan dan harga saham yang ditetapkan
6. Terjadinya fluktuasi pada rasio PBV perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 dikarenakan hasil kinerja perusahaan dan harga saham yang ditetapkan

1.2.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini hanya pada faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI dan adapun faktor-faktor fundamental yang digunakan sebagai variabel independen adalah ROA, DER, EPS, PER dan PBV.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ROA berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 ?
2. Apakah DER berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 ?
3. Apakah EPS berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 ?
4. Apakah PER berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 ?
5. Apakah PBV berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 ?
6. Apakah analisis fundamental (ROA, DER, EPS, PER, dan PBV) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 ?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh ROA secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2015-2019
2. Untuk mengetahui pengaruh DER secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2015-2019

3. Untuk mengetahui pengaruh EPS secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2015-2019
4. Untuk mengetahui pengaruh PER secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2015-2019
5. Untuk mengetahui pengaruh PBV secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI 2015-2019
6. Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor fundamental (ROA, DER, EPS, PER, dan PBV) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2015-2019

1.4.2 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian, peneliti mendapatkan ilmu, informasi dan pemahaman mengenai pengaruh dari analisis faktor-faktor fundamental terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI)

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat serta sebagai bahan masukan atau pertimbangan bagi pihak manajemen dalam menjalankan aktivitas perusahaan

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor fundamental terhadap harga saham.

1.4.3 Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai analisis fundamental terhadap harga saham seperti ini sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian ini merupakan replika dari penelitian (Danika Reka Artha, Noer Azam Achsani, dan Hendro Sasongko, 2014) dengan judul “Analisis Fundamental, Teknikal, Makroekonomi Harga Saham Sektor Pertanian”. Dan hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa analisis fundamental, teknikal, dan faktor makroekonomi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini berjudul “Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di BEI”

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada :

1. **Metode penelitian** : penelitian sebelumnya menggunakan metode regresi data panel, penelitian ini juga menggunakan metode regresi data panel
2. **Variabel penelitian** : variabel bebas pada penelitian sebelumnya adalah analisis fundamental (*book value per share (BVS)*, *price to book value (PBV)*, *debt to earning ratio (DER)*) analisis teknikal (*tren harga saham dan BI rate*) , harga minyak dunia dan kurs rupiah serta variabel terikat adalah harga saham. Sedangkan variabel bebas pada penelitian ini adalah analisis fundamental dengan beberapa faktor (*return on assets (ROA)*, *debt to equity ratio (DER)*, *earning per*

share (EPS), price to equity ratio (PER) dan price to book value (PBV)) serta harga saham sebagai variabel terikat

3. **Jumlah observasi/sampel (n)** : penelitian sebelumnya menggunakan data sampel dari 8 perusahaan, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel dari 7 perusahaan dengan jumlah data sampel sebanyak 35
4. **Waktu penelitian** : penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2014, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2020
5. **Lokasi Penelitian** : penelitian sebelumnya dilakukan perusahaan sub sektor pertanian yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian ini dilakukan pada sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar BEI

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Signaling

Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan. Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang digunakan oleh perusahaan kepada investor. Sinyal tersebut dapat berwujud dalam berbagai bentuk, baik yang langsung dapat diamati maupun yang harus dilakukan penelaahan lebih mendalam untuk mengetahuinya. Sinyal yang disampaikan melalui aksi korporasi dapat berupa sinyal positif dan sinyal negatif (Fauziah, 2017).

Menurut Brigham dan Houston (2014) “*signaling theory* merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk masa yang akan mendatang”.

Signaling theory sangat diperlukan oleh perusahaan untuk menyampaikan informasi agar investor atau pelaku bisnis dapat menganalisis prospek suatu perusahaan dimasa yang akan datang., sehingga *signaling theory* dapat dijadikan acuan sebagai alat untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Keputusan investasi yang diambil perusahaan dapat memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan indeks harga saham di pasar modal (Taufiq : 2016).

2.1.2 Pasar Modal

2.1.2.1 Pengertian Pasar Modal

Menurut (Oktavia 2010) Pasar modal merupakan salah satu sumber pembiayaan pembangunan yaitu dengan pengumpulan dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam sektor produktif.

Menurut pemikiran Widioatmodjo (2015) pasar modal memiliki kelebihan yaitu, kemampuan menyediakan modal dalam jangka panjang dan tanpa batas. Dengan demikian, untuk membiayai investasi pada proek-proyek jangka panjang dan memerlukan modal yang besar, sudah selayaknya para pengusaha menggunakan dana-dana dari pasar modal. Sedangkan untuk membiayai investasi jangka pendek, seperti kebutuhan modal kerja, dapat digunakan dana-dana (misalnya kredit) dari perbankan. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari satu tahun) seperti saham, obligasi, waran, *right*, reksa dana, dan berbagai instrumen derivative seperti *option*, *futures*, dan lain-lain. Dengan demikian masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik dan risiko masing-masing instrumen. Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan sebagai “Kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek” (Bursa Efek Indonesia, 2018).

2.1.2.2 Manfaat Pasar Modal

Manfaat pasar modal adalah sebagai berikut (Otoritas Jasa Keuangan, 2015):

1. Menyediakan sumber pendanaan
2. Mendorong penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan
3. Meningkatkan penyerapan tenaga kerja
4. Sebagai sarana peningkatan pendapatan negara dan sebagai indikator perekonomian negara
5. Sebagai sarana pemerataan pendapatan dan sebagai sarana peningkatan kapasitas produksi

2.1.2.3 Pengawas Dan Pelaku Yang Ada Dalam Pasar Modal

Di Indonesia, lembaga yang berwenang atas seluruh kegiatan dibidang pasar modal adalah Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hal ini tertuang dalam Undang-undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan, dimana OJK berfungsi menyelenggarakan system pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan. (Otoritas Jasa Keuangan, 2015).

Pihak-pihak atau pelaku-pelaku yang terlibat secara langsung dalam struktur pasar modal di Indonesia, antara lain :

1. *Self Regulatory Organization* (SRO)

- a. Bursa Efek Indonesia

Pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan system atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek dengan mereka

b. Lembaga Kliring dan Penjamin (KPEI)

Pihak yang menyelenggarakan jasa kliring dan penjamin penyelesaian transaksi bursa

c. Lembaga penyimpanan dan Penyelesaian (KSEI)

Pihak yang menyelenggarakan kegiatan custodian sentral (jasa penitipan efek dan harta lain yang berkaitan dengan efek serta jasa lain) bagi Bank Kustodian, Perusahaan Efek dan pihak lain

2. Perusahaan Efek

Pihak yang melakukan kegiatan usaha sebagai penjamin emisi efek, perantara pedagang efek dan manajer investasi.

3. Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal serta Perusahaan Pemeringkat Efek.

Lembaga penunjang pasar modal dan perusahaan pemeringkat efek merupakan pihak yang turut serta mendukung kegiatan di sektor pasar modal dan bertugas serta berfungsi melakukan pelayanan kepada pemangku kepentingan.

a. Lembaga penunjang pasar modal yang dimaksud dalam Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 terdiri dari Kustodian, Biro Administrasi Efek, dan Wali Amanat.

b. Profesi penunjang pasar modal terdiri dari Akuntan, Penilai, Kuasa Hukum, dan Notaris

c. Perusahaan pemeringkat efek merupakan perusahaan yang bertindak sebagai penasihat investasi yang tugas utamanya adalah melakukan kegiatan pemeringkatan atas objek pemeringkatan (Otoritas Jasa Keuangan, 2015)

4. Emiten dan Perusahaan Publik

Emiten adalah pihak yang melakukan penawaran umum, yaitu kegiatan penawaran efek yang dilakukan untuk menjual efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam undang-undang dan peraturan perusahaannya.

Perusahaan publik adalah perseroan yang sahamnya telah memiliki sekurang-kurangnya 300 pemegang saham dan memiliki modal disetor sekurang-kurangnya Rp 3 Miliar atau suatu jumlah pemegang saham dan modal disetor yang ditetapkan dengan peraturan pemerintah.

5. Pemodal (investor)

Pemodal lokal maupun pemodal asing dapat orang perseorangan atau berbentuk badan hukum.

2.1.3 Saham

Menurut Fahmi (2017) ada beberapa pengertian saham adalah :

1. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan
2. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nilai perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya
3. Persediaan yang siap untuk dijual

Menurut Fahmi (2017) dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh public, yaitu :

1. *Common Stock* (saham biasa)

Common stock (saham biasa) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, *dolar*, *yen*, dan sebagainya)

dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen.

Common stock memiliki beberapa jenis yaitu :

- a. *Blue Chip-Stock* (saham unggulan) adalah saham dari perusahaan yang dikenal secara nasional dan memiliki sejarah laba, pertumbuhan, dan manajemen yang berkualitas. Saham-saham IBM dan *Du Pont* merupakan contoh *blue chip*
- b. *Growth Stock* adalah saham-saham yang diharapkan memberikan pertumbuhan laba yang lebih tinggi dari rata-rata saham-saham lain, dan karenanya mempunyai DER yang tinggi
- c. *Defensive Stock* (saham-saham defensif) adalah saham yang cenderung lebih stabil dalam masa resesi atay perekonomian yang tidak menentu berkaitan dengan dividen, pendapatan, dan kinerja pasar
- d. *Cyclical Stock* adalah sekuritas yang cenderung naik nilainya secara cepat saat ekonomi semarak dan jatuh juga secara cepat saat ekonomi lesu
- e. *Seasonal Stock* adalah perusahaan yang penjualannya bervariasi karena dampak musiman, misalnya karena cuaca dan liburan
- f. *Speculative Stock* adalah perusahaan yang kondisinya memiliki tingkat spekulasi yang tinggi, yang kemungkinan tingkat pengembalian hasilnya

adalah rendah atau negative. Ini biasanya dipakai untuk membeli saham pada perusahaan pengeboran minyak

2. *Preferred Stock* (saham istimewa) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah,*dollar,yen*, dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulan)

2.1.4 Harga Saham

Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa (pasar sekunder). Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan saham, harganya semakin naik. Sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, maka harganya semakin bergerak turun (Sulia,2017).

Menurut Fahmi (2017) ada beberapa kondisi situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu :

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*), kantor cabang pembantu (*sub brand office*) baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri.
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk pengadilan

5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktu
6. Risiko sistematis (*systematic risk*), yaitu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat
7. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Menurut (Sulia, 2017) terdapat tiga jenis informasi yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu grafik harga saham masa lalu, informasi yang tersedia bagi publik, dan seluruh informasi baik yang tersedia untuk publik maupun perusahaan sebagai berikut :

1. Bentuk Lemah

Harga saham secara penuh mencerminkan informasi masa lalu.

2. Bentuk setengah kuat

Harga sahamnya tidak saja mencerminkan kecenderungan harga periode sebelumnya tetapi juga informasi lain yang telah dipublikasikan.

3. Bentuk kuat

Harga sahamnya mencerminkan kecenderungan perubahan harga periode sebelumnya, informasi yang dipublikasikan dan informasi secara privat.

2.1.5 Analisis Fundamental

Menurut (Pandansari, 2012) Analisis fundamental adalah salah satu cara untuk memprediksi harga saham dengan menggunakan laporan keuangan sebagai salah satu informasi terutama yang terkait dengan rasio keuangan. Dengan adanya rasio

keuangan, investor dapat menilai kinerja perusahaan tersebut, bagaimana efektifitas dan efisien perusahaan dalam mencapai sasaran yang diinginkan.

Menurut (Fahmi, 2017) rasio keuangan atau *financial ratio* sangat penting dalam melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek atau menengah pada umumnya lebih tertarik pada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Sedangkan secara jangka panjang rasio keuangan juga dipakai dan dijadikan acuan dalam menganalisis kinerja perusahaan selama 12 tahun kemudian diprediksi selama 10 atau 12 tahun.

Rasio keuangan terbagi dalam enam kelompok, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio pertumbuhan, rasio aktivitas, dan rasio nilai saham

1. Rasio Profitabilitas

Menurut Prihadi (2014) rasio profitabilitas merupakan kemampuan menghasilkan laba. Dalam analisis rasio, kemampuan menghasilkan laba dapat dikaitkan dengan penjualan, aset atau modal.

Menurut Raymond (2018) Profitabilitas artinya tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Analisis profitabilitas akan melihat seberapa mampu perusahaan menggunakan aset serta modal yang ada untuk menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin.

Menurut Fahmi (2011) rasio profitabilitas secara umum ada 5 (empat) yaitu, *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on asset (ROA)*, *return on investment (ROI)*, dan *return on equity (ROE)*.

2. Rasio Likuiditas

Menurut Fahmi (2011) rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio likuiditas secara umum ada dua yaitu *current ratio* dan *quick ratio*.

3. Rasio Solvabilitas

Menurut Fahmi (2017) rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio solvabilitas secara umum ada delapan yaitu, *debt to total assets*, *debt to equity ratio*, *times interest earned*, *casflow coverage*, *long-term debt to total capitalization*, *fixed charge coverage*, dan *cash flow adequacy*.

4. Rasio Pertumbuhan

Menurut Fahmi (2017) rasio pertumbuhan merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industry dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan ini dilihat dari berbagai segi yaitu dari segi *sales* (penjualan), *earning after tax* (EAT), laba perlembar saham, deviden per lembar saham, dan harga per lembar saham.

5. Rasio Aktivitas

Menurut Elaga, Dandi S, dan Agung P (2018) rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva.

Menurut Fahmi (2017) rasio aktivitas secara umum ada empat, yaitu *inventory turnover* (perputaran persediaan), rata-rata periode pengumpulan piutang, *fixed asset turnover* (perputaran aktiva tetap), dan *total asset turnover* (perputaran total aset).

6. Rasio Nilai Pasar

Menurut Fahmi (2017) rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Jenis-jenis rasio nilai pasar antara lain *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), *book value per share* (BVS), *price book value* (PBV), *dividend yield*, dan *dividend payout ratio*.

2.1.6 Return On Assets (ROA)

Menurut Jiwandono (2014) ROA merupakan salah satu rasio yang mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. ROA digunakan untuk mengetahui besarnya laba bersih yang dapat diperoleh dari operasional perusahaan dengan seluruh kekayaan. Tinggi rendahnya ROA tergantung pada pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan. Semakin tinggi ROA semakin efisien operasional perusahaan dan sebaliknya, rendahnya ROA dapat disebabkan oleh banyaknya aset perusahaan yang menganggur, investasi dalam persediaan yang terlalu banyak, kelebihan uang kertas, aktiva tetap beroperasi dibawah normal dan lain-lain (Safitri, 2011) terjadi di bursa saham (Sigit, 2011) berarti kekayaan awalnya rendah (Yulius, 2010).

Menurut Raymond (2018) rasio ROA dihitung dengan cara membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi rasio ROA menunjukkan semakin tinggi pula tingkat profitabilitas perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ROA, maka semakin baik. Artinya perusahaan mampu memanfaatkan aset-aset yang ada untuk menghasilkan keuntungan setinggi-tingginya.

Adapun rumus *return on assets* (ROA), Raharjo dan Muid (2013) adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net income after tax (laba setelah pajak)}}{\text{Total assets (jumlah aset)}}$$

2.1.7 Debt To Equity Ratio (DER)

Menurut Raharjo dan Muid (2013) *debt to equity ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Jika rasio ini semakin rendah, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Jika utang perusahaan tinggi, maka investor akan menilai buruk perusahaan tersebut dan para investor tidak berminat untuk membeli saham, sehingga mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut menurun (Dwialesi dan Darmayanti, 2016).

Adapun rumus *debt to equity ratio* (DER), Raharjo dan Muid (2013) adalah :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total debt (jumlah utang)}}{\text{Total equity (jumlah ekuitas)}}$$

2.1.8 *Earning Per Share (EPS)*

Menurut Jiwandono (2014) EPS merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan, semakin tinggi nilai EPS dapat diartikan semakin besar pula laba yang disediakan perusahaan untuk pemegang saham perusahaan tersebut. Dan EPS juga penting dalam analisis fundamental yaitu pertama, untuk mengestimasi nilai instrinsik suatu saham. Kedua, dividen yang dibayarkan suatu perusahaan pada dasarnya dari *earning*. Ketiga, hubungan antara perubahan *earning* dengan perubahan harga saham.

Menurut Fahmi (2017) *earning per share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya.

Adapun rumus *earning per share (EPS)*, Fahmi (2011) adalah :

$$\text{EPS} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jsb}}$$

Keterangan :

EPS = *Earning per share*

EAT = *Earning after tax* atau pendapatan setelah pajak

J_{sb} = Jumlah saham beredar

2.1.9 *Price To Earning Ratio (PER)*

Menurut Fahmi (2017) *price earning ratio* (rasio harga terhadap laba) adalah perbandingan antara *market price per share* (harga saham per lembar saham) dengan *earning per share* (laba per lembar saham). Rasio ini digunakan untuk melihat harga saham yang relatif dengan *earning* nya, karena jika PER yang terlalu tinggi maka para

investor tidak akan begitu tertarik untuk membeli saham pada perusahaan tersebut karena harga saham tidak akan naik lagi dan kemungkinan *capital gain* akan kecil. Hal ini dapat membuat harga saham turun (Oktavia, 2010)

Adapun rumus *price earning ratio* (PER), Fahmi (2017) adalah :

$$\text{PER} = \frac{\text{MPS}}{\text{EPS}}$$

Keterangan :

PER = *Price earning ratio*

MPS = *Market price per share* atau harga pasar per lembar saham

EPS = *Earning per share* atau laba per lembar saham

2.1.10 Price To Book Value (PBV)

Menurut Dwialesi dan Darmayanti (2016) *price book value* (PBV) didefinisikan sebagai rasio pengakuan pasar terhadap nilai buku saham yang dinyatakan dalam satuan rupiah. PBV memberikan perbandingan harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Harga saham yang semakin tinggi dipasar akan mendapat penilaian baik dari investor. Jika rasio PBV rendah maka harga saham tersebut semakin rendah (Raymond:2018)

Adapun rumus *price book value* , Raymond (2018) adalah:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Nilai buku per lembar}}$$

$$\text{Nilai buku per lembar} = \frac{\text{Jumlah ekuitas}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai analisis fundamental terhadap harga saham sudah dilakukan sebelumnya. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menjadi landasan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu

No.	Nama/ Tahun	Judul	Variabel	Metode	Kesimpulan
1.	Muchamad Ulul Azmi, Rita Andani, Kharis Raharjo (2016)	Analisis Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return On Assets</i> (ROA), dan <i>Current Ratio</i> (CR) Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010- 2014	Variabel Independen : 1. <i>Net Profit Margin</i> (NPM) 2. <i>Return On Assets</i> (ROA) 3. <i>Current Ratio</i> (CR) Variabel Dependen : Harga saham	Asosiatif	Hasil penelitian ini secara parsial atau sendiri-sendiri menunjukkan bahwa <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return On Assets</i> (ROA), dan <i>Current Ratio</i> (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham emiten di LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Pengujian simultan atau bersama-sama menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara variable independen dan dependen

2.	Fillia Arum Pandansari (2012)	Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham	Variabel Independen : Analisis faktor fundamental (X_1) <i>Return On Assets</i> (ROA) (X_2) <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) (X_3) <i>Book Value Per Share</i> (BVS) Variabel Dependen : Harga Saham	Asosiatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, DER, dan BVS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini secara parsial faktor fundamental ROA, DER, dan BVS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEI tahun 2008-2010
3.	Teguh Jiwandono (2014)	Analisi Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Yang Go Public Di Indeks Kompas 100	Variabel Independen : Analisis Faktor Fundamental (X_1) <i>Earning Per Share</i> (EPS) (X_2) <i>Return On Assets</i> (ROA) (X_3) <i>Return On Equity</i> (ROE) (X_4) <i>Return On Investment</i> (ROI)	Asosiatif	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel EPS, ROA, ROE, ROI, AG dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan di indeks kompas 100. Tetapi

			<p>(X₅) <i>Assets Growth (AG)</i> (X₆) <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> Variabel Dependen : Harga Saham</p>		<p>secara parsial hanya variabel EPS dan ROA yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan di indeks Kompas 100</p>
4.	Sulia (2017)	<p>Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Price to Book Value (PBV)</i> 2. <i>Price Earning Ratio (PER)</i> 3. Pertumbuhan Aset <p>Variabel Moderasi :</p> <p><i>Return On Equity (ROE)</i></p> <p>Variabel Dependen :</p> <p>Harga Saham</p>	Asosiatif	<p>Hasil dari penelitian ini adalah, diperoleh bahwa secara simultan <i>Price to Book Value, Price Earning Ratio</i>, dan pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, <i>Price to Book Value</i> dan pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan <i>Price Earning Ratio</i> tidak</p>

					berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu, variabel profitabilitas merupakan variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh antara variabel independen terhadap harga saham
--	--	--	--	--	--

Sumber : peneliti, 2020

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kumpulan konsep dari fenomena yang diteliti sehingga maknanya masih sangat abstrak dan dapat dimaknai secara subjektif dan dapat menimbulkan ambiguitas (Suliyanto, 2018). Kerangka konseptual memberikan gambaran bagaimana secara teoritis hubungan antara variabel-variabel penelitian, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Kerangka konseptual adalah suatu uraian atau visualisasi tentang hubungan atau kaitan antara konsep-konsep atau variabel-variabel yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang dilakukan (Notoadmodjo, 2012).

Harga saham adalah nilai dari suatu perusahaan yang mencerminkan kekayaan ataupun kondisi perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, perubahan atau

fluktuasi dari harga saham tersebut ditentukan oleh tingkat permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa (pasar sekunder).

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan, untuk mengetahui besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan. Jika rasio ROA semakin tinggi maka menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan, dan jika rasio ROA rendah maka penyebabnya adalah banyaknya aset yang menganggur, investasi terlalu banyak, kelebihan uang kertas, aktiva tetap beroperasi dibawah normal dan lain-lain (Safitri, 2013). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina Ani Sapariyah, Yenni Kharistiana, dan Juwanto (2016) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan. Jika rasio DER semakin rendah, maka kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang semakin baik, jika rasio DER meningkat maka investor menilai buruk perusahaan tersebut dan investor tidak tertarik untuk membeli saham, sehingga mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut menurun (Dwialesi dan Darmayanti, 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Firman Maulana (2014) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham.

Earning Per Share (EPS) merupakan indikator yang dapat menunjukkan kinerja suatu perusahaan, jika semakin tinggi nilai EPS maka semakin besar pula laba yang disediakan perusahaan untuk pemegang saham perusahaan tersebut (Jiwandono, 2014). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jiwandono (2014) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham.

Price to Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat harga saham yang relative dengan *earning* nya, karena jika PER terlalu tinggi maka investor tidak begitu tertarik untuk membeli saham tersebut (Fahmi, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Dewi Puspita Sari dan Nyoman Triaryati (2015) yang menyakan bahwa rasio PER berpengaruh terhadap harga saham.

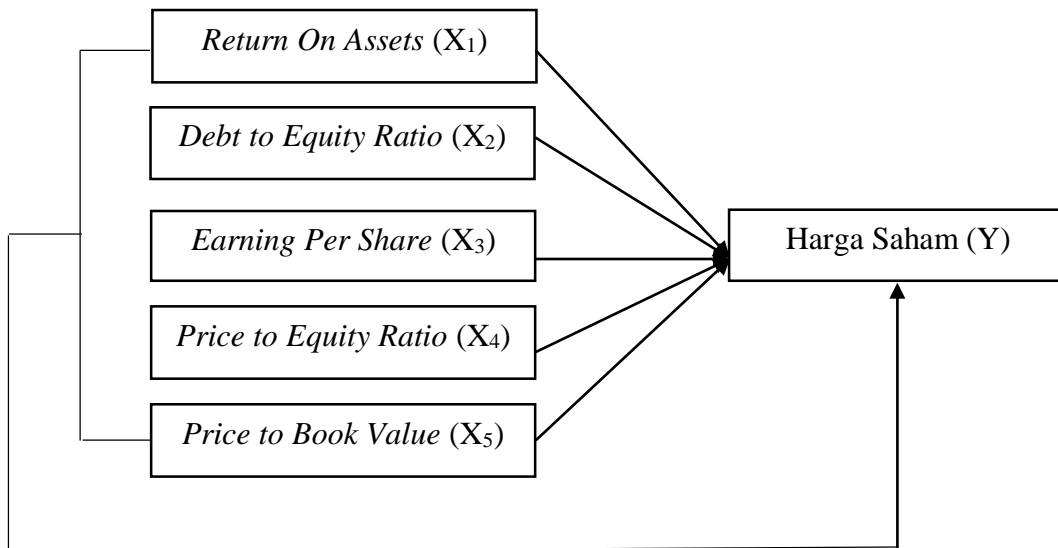
Price to Book Value (PBV) merupakan pengakuan nilai pasar terhadap nilai buku suatu saham, jika harga saham pada bursa pasar semakin tinggi, maka investor akan memberikan penilaian yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Danika Reza Artha, Noer Azam Achsani, dan Hendro Sasongko (2014) yang menyatakan bahwa PER berpengaruh terhadap nilai saham.

Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Price to Equity Ratio, dan *Price to Book Value* merupakan beberapa indikator yang dapat digunakan investor dalam menganalisis saham suatu perusahaan dengan menggunakan analisis fundamental. Investor akan menganalisis menggunakan data-data keuangan suatu perusahaan yang meliputi analisis profitabilitas, analisis pertumbuhan, analisis hutang dan analisis harga saham.

Pada penelitian ini variabel independen adalah analisis fundamental, dan adapun faktor fundamental yang dipakai dalam penelitian ini adalah *return on assets* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS), *price to earning ratio* (PER), dan *price book value* (PBV), sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah harga saham.

Berdasarkan sistematis dan teori-teori yang dikemukakan, maka kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Sumber : peneliti

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis bias dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka konseptual diatas, maka peneliti mengemukakan hipotesis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

H₁ : *Return on assets* (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI

H₂ : *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI

H₃ : *Earning per share* (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI

H₄ : *Price to equity ratio* (PER) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI

H₅ : *Price book value* (PBV) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BE

H₆ : *Return on assets, debt to equity ratio, earning per share, price to equity ratio, dan price book value* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang bersifat asosiatif kausal, yang artinya adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Serta untuk menguji hubungan sebab akibat dari data variabel independen.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.2 Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian mulai dari bulan Januari 2020 sampai dengan selesai, seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No	Aktivitas	2020												2021
		J a n	F e b	M a r	A p r	M e i	J u n	J u l	A g t	S e p	O k t	N o v	D e s	J a n
1.	Riset awal/Pengajuan judul													
2.	Bimbingan Proposal													
3.	Penyusunan Proposal													
4.	Seminar Proposal													
5.	Perbaikan Acc Proposal													
6.	Pengolahan Data													
7.	Penyusunan Skripsi													
8.	Bimbingan Skripsi													
9.	Sidang Meja Hijau													

Sumber : peneliti

3.3 Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2015-2019. Adapun jumlah perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.
2.	ARII	PT. Atlas Resource Tbk.
3.	ATPK	PT. Bara Jaya International Tbk.
4.	BORN	PT. Borneo Lumbung Energy & Metal Tbk.
5.	BOSS	PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
6.	BSSR	PT. Baramulti Sukses Sarana Tbk.
7.	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk.
8.	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk.
9.	DEWA	PT. Darma Henwa Tbk.
10.	DOID	PT. Delta Dunia Makmur Tbk.
11.	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk.
12.	FIRE	PT. Alfa Energi Investama Tbk.

13.	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk.
14.	GTBO	PT. Garda Tujuh Buana Tbk.
15.	HRUM	PT. Hanum Energy Tbk.
16.	ITMG	PT. Indo Tambang Raya Megah Tbk.
17.	INDY	PT Indika Energy Tbk.
18.	KKGI	PT. Resources Alam Indonesia Tbk.
19.	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk.
20.	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk.
21.	PKPK	PT. Perdana Karya Perkasa Tbk.
22.	PTBA	PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.
23.	PTRO	PT. Petrosea Tbk.
24.	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk.
25.	SMRU	PT. SMR Utama Tbk.
26.	TOBA	PT. Toba Bara Sejahtera Tbk.
27.	TRAM	PT. Trada Alam Minera Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Menurut Sugiyono (2018) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Ukuran sampel minimal tidak hanya didasarkan pada persentase populasi nya saja, namun ada beberapa faktor yang dapat menentukan besarnya ukuran sampel. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode yang digunakan untuk menentukan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu (Suliyanto, 2018). Kriteria-kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI)
2. Perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang mempublikasikan laporan keuangan periode tahun 2015-2019
3. Perusahaan sub sektor pertambangan yang memiliki kelengkapan data untuk variabel-variabel yang diteliti
4. Perusahaan sub sector pertambangan batubara yang tidak mengalami kerugian selama periode 2015-2019

Tabel 3.3 Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara

No.	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Keterangan
			1	2	3	
1.	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.	✓	✓	×	-
2.	ARII	PT. Atlas Resources Tbk	✓	✓	✓	-
3.	ATPK	PT. Bara Jaya International Tbk.	✓	✓	×	-
4.	BORN	PT. Borneo Lumbang Energy & Metal Tbk.	✓	✓	×	-
5.	BOSS	PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	✓	✓	×	-
6.	BSSR	PT. Baramulti Sukses Sarana Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 1
7.	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk.	✓	✓	✓	-
8.	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk.	✓	✓	×	-
9.	DEWA	PT. Darma Henwa Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 2
10.	DOID	PT. Delta Dunia Makmur Tbk.	✓	✓	✓	-
11.	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk.	✓	✓	✓	-
12.	FIRE	PT. Alfa Energy Investama Tbk.	✓	✓	×	-
13.	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk.	✓	✓	×	-
14.	GTBO	PT. Garda Tujuh Buana Tbk.	✓	✓	✓	-
15.	HRUM	PT. Hanum Energy Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 3

16.	INDY	PT. Indika Energy Tbk.	✓	✓	×	-
17.	ITMG	PT. Indo Tambang Raya Megah Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 4
18.	KKGI	PT. Resources Alam Indonesia Tbk.	✓	✓	×	-
19.	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 5
20.	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk.	✓	✓	×	-
21.	PKPK	PT. Perdana Karya Perkasa Tbk.	✓	✓	✓	-
22.	PTBA	PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 6
23.	PTRO	PT. Petrosea Tbk.	✓	✓	✓	-
24.	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk.	✓	✓	✓	-
25.	SMRU	PT. SMR Utama Tbk.				
26.	TOBA	PT. Toba Bara Sejahtera, Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 7
27.	TRAM	PT. Trada Alam Minera Tbk.	✓	×	×	-

Sumber : Penulis, 2020

Berdasarkan tabel tersebut jumlah perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 27 perusahaan dalam periode tahun 2015-2019. Namun dari 27 perusahaan tersebut, hanya sebanyak 7 perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini. BEI melakukan penghentian sementara perdagangan efek (*suspend*) pada 2 emiten sub sektor pertambangan batubara pada tahun 2019, sebanyak 10 perusahaan yang tidak memiliki kriteria yang ditentukan, yakni tidak memiliki kelengkapan data untuk variabel-variabel yang diteliti, dan perusahaan lainnya yang tidak termasuk dalam data sampel mengalami kerugian.

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan selama lima tahun yaitu tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Maka banyaknya sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 35 data sampel.

3.3.2 Jenis Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Dan sumber data yang diperoleh adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari subyek penelitian, data sekunder dikumpulkan dan disajikan oleh pihak lain yaitu berupa data statistik dari laporan survei, majalah/surat kabar, dokumentasi dan arsip-arsip resmi (Suliyanto, 2018). Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah data yang berasal dari ringkasan kinerja perusahaan serta laporan tahunan yang berupa rasio-rasio keuangan dan harga saham perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

Menurut Sugiyono (2016) variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbul variabel dependen (terikat). Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah *return on assets*, *debt to equity ratio*, *earning per share*, *price to equity ratio*, dan *price book value*.

Menurut Sugiyono (2016) variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham yang digunakan adalah *closing price*.

3.4.2 Definisi Operasional

Menurut Suliyanto (2018) definisi operasional variabel penelitian adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Dengan kata lain, operasionalisasi variabel adalah mendefinisikan variabel yang bersifat konsep menjadi spesifik (tidak bermakna ganda) dan terukur.

Definisi operasional penelitian ini dapat dilihat pada tabel yang telah disajikan sebagai berikut :

Tabel 3.4 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
ROA (X ₁)	Kemampuan perusahaan memanfaatkan aset-aset untuk menghasilkan keuntungan (<i>Raymond, 2018</i>)	Laba setelah pajak dibagi jumlah aset	Rasio
DER (X ₂)	Kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang (<i>Dwialesi dan Darmayanti, 2016</i>)	Jumlah utang dibagi jumlah ekuitas	Rasio
EPS (X ₃)	Laba yang disediakan perusahaan untuk pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (<i>Fahmi, 2017</i>)	Pendapatan setelah pajak dibagi jumlah saham beredar	Rasio
PER (X ₄)	Melihat harga saham yang relative dengan <i>earning</i> nya (<i>Fahmi, 2017</i>)	Harga pasar per lembar saham dibagi EPS	Rasio
PBV (X ₅)	Perbandingan harga saham dengan nilai buku per lembar saham	Harga saham per lembar dibagi nilai buku per lembar	Rasio

	(Dwialesi dan Darmayanti, 2016)	Nilai buku per lembar : Jumlah ekuitas dibagi jumlah saham beredar	
Harga saham (Y)	Harga saham emiten yang diperdagangkan di BEI	Harga saham rata-rata penutupan (<i>closing price</i>) per 31 Desember	Rasio

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bagaimana cara atau teknik peneliti dalam mengumpulkan data-data atau informasi yang diperlukan untuk menjalankan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi adalah sebagai berikut :

1. Dokumentasi, yaitu teknik yang dilakukan untuk memperoleh data sekunder, data yang diperoleh berasal dari ringkasan kinerja perusahaan yang dipublikasikan di BEI, jurnal-jurnal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, serta laporan tahunan yang dipublikasikan di situs resmi emiten.
2. Studi Kepustakaan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menelaah atau mendalami berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Teknik ini dilakukan untuk membandingkan apa yang terjadi dilapangan dengan teori yang ada.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh ROA, DER, EPS, PER, dan PBV terhadap harga saham. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, yaitu merupakan

gabungan dari data *time series* dan *cross section*. Data sampel sebanyak 7 perusahaan diambil dari unit *cross section* dan data *time series* periode 2015-2019.

Analisis statistik deskriptif merupakan metode analisis yang digunakan pada penelitian ini, untuk mempermudah proses pengujian, penelitian ini menggunakan *software Eviews10*.

3.6.1 Model Regresi Data Panel

Menurut Rusiadi (2017) Data panel merupakan model analisis data yang menggabungkan antara data *cross section* dengan data *time series*. Data *cross section* adalah data yang diperoleh dari sumber data dalam satu waktu atau observasi sekali jalan. Sedangkan data *time series* atau berkala adalah data yang terkumpul dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran perkembangan suatu fenomena.

Persamaan model regresi yang digunakan adalah :

$$HS(Y) = \alpha_{it} + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \beta_4 X4_{it} + \beta_5 X5_{it} \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

HS (Y) = Harga saham

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$ = Koefisien regresi berganda (*multiple regrestion*)

(X1) = ROA (*return on assets*)

(X2) = DER (*debt to equity ratio*)

(X3) = EPS (*earning per share*)

(X4) = PER (*price to earning ratio*)

(X5) = PBV (*price to book value*)

i = unit sektor

t = unit waktu

e = error tern

Dengan menggunakan data regresi panel, dapat menghubungkan dinamika yang lebih baik dari hubungan antara harga saham dengan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Dalam mengestimasi model regresi panel, metode yang akan digunakan sangat bergantung pada asumsi dan faktor yang dibuat mengenai intersep, struktur koefisien dan error. Ditinjau dari berbagai asumsi struktur model dibagi menjadi tiga, yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model* (Mariska, Mustafid, dan Alan, 2016).

3.6.1.1 Common Effect Model

CEM merupakan pendekatan yang paling sederhana dengan mengabaikan dimensi *cross section* dan *time series*. Model CEM mengasumsikan bahwa intersep masing-masing variabel adalah sama, begitu juga dengan koefisien slop untuk semua unit *time series* dan *cross section* (Gozi dan Hadi, 2018).

Menurut (Irawan dan Dharma, 2017) CEM mengasumsikan tidak ada perbedaan efek sektor maupun waktu, sehingga dalam pemodelannya hanya terdapat dalam satu model untuk seluruh pengamatan.

3.6.1.2 Fixed Effect Model

Model ini memungkinkan adanya *intercept* yang tidak konstan untuk masing-masing individu. Tetapi model ini memiliki kekurangan dimana tidak dihasilkan satu estimasi umum (*general estimates*) karena tidak terdapat *general intercept* atau konstanta untuk mewakili seluruh individu (Rusiadi, 2017).

3.6.1.3 Random Effect Model

Bila pada model efek tetap perbedaan antara individu dicerminkan oleh intersep atau konstanta, maka pada model *random effect* perbedaan tersebut diakomodasikan oleh *error terms* tiap-tiap individu. Metode ini memiliki keuntungan karena menghilangkan heterokedastisitas (data tidak homogen) jika memang ada (Rusiadi, 2017).

3.7 Uji Kesesuaian Model

Untuk menguji kesesuaian atau dari tiga metode teknik estimasi data panel, maka digunakan Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Largrange Multilier* (Mahulete, 2016).

3.7.1 Uji Chow

Uji *chow* digunakan untuk mengetahui apakah model FEM lebih baik dari model CEM (Mariska, Mustafid, dan Alan, 2016).

Menurut Rusiadi (2017) Uji *chow* digunakan untuk mengetahui model *Pooled Least Square* (PLS) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang akan dipilih untuk estimasi data yang dapat dilakukan dengan uji F. Jika nilai F hitung lebih besar daripada F tabel pada konstanta tertentu, maka model yang terpilih adalah model FEM.

3.7.2 Uji Hausman

Uji *hausman* yaitu uji yang digunakan untuk memilih antara model FEM dan model REM (Mariska, Mustafid, dan Alan, 2016).

H0 : *Random Effect Model* (REM)

H1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Jika *hausman test* menerima H1 atau p value $<0,05$ maka metode yang digunakan adalah FEM, sebaliknya jika *hausman test* menerima H0 atau p value $>0,05$ maka metode yang digunakan adalah REM (Hidayat, 2017).

3.7.3 Uji *Lagrange Multiplier*

Lagrange multiplier adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah REM atau CEM yang paling tepat digunakan untuk uji signifikansi, REM ini dikembangkan oleh Breusch Pagan, metode Breusch Pagan untuk uji signifikansi REM didasarkan pada nilai residual dari metode OLS (Silalahi, 2014) Hipotesis yang digunakan adalah:

H0 : *Common Effect Model*

H1 : *Random Effect Model*

Uji *lagrange multiplier* ini didasarkan pada distribusi *chi-squares* dengan *degree of freedom* sebagai jumlah variabel independen. Jika nilai *lagrange multiplier* statistik lebih besar dari nilai kritis statistik *chi-squares* maka menolak H0, yang artinya estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah metode REM daripada metode CEM. Sebaliknya jika nilai *lagrange multiplier* statistik lebih kecil daripada nilai *chi-squares* sebagai titik kritis, maka menerima H1, yang artinya estimasi yang digunakan dalam proses regresi data panel adalah metode REM (Silalahi, 2014)

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Uji Parsial (Uji-t)

Menurut Rusiadi (2017) Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini uji (t) bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel independen yaitu ROA, DER, EPS, PER dan PBV terhadap variabel dependen yaitu

harga saham pada perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di BEI dari tahun 2015-2019.

Kriteria pengujian menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima dan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Hadya, Begawati, dan Yusra, 2017).

3.8.2 Uji Simultan (Uji-F)

Uji F dilakukan untuk menguji hasil estimasi model regresi apakah variabel independen secara serentak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Mariska, Mustafid, dan Alan, 2016). Pada penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel dependen yaitu ROA, DER, EPS, PER, dan PBV terhadap variabel dependen yaitu harga saham pada perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di BEI dari tahun 2015-2019.

Kriteria pengujian menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima dan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Hadya, Begawati, dan Yusra, 2017).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana semestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Berikut secara singkat perkembangan pasar modal di Indonesia :

- Desember 1912 : Bursa efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia pemerintah Hindia Belanda
- 1914 – 1918 : Bursa efek di Batavia ditutup selama perang dunia I
- 1925 – 1942 : Bursa efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan bursa efek di Semarang dan Surabaya

- Awal 1939 : Karena isu politik (perang dunia II) bursa efek di Semarang dan Surabaya ditutup
- 1942 – 1952 : Bursa efek di Jakarta ditutup kembali selama perang dunia II
- 1956 : Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa efek semakin tidak aktif
- 1956 – 1977 : Perdagangan di bursa efek vakum
- 10 Agustus 1977 : Bursa efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandaidengan *go public* PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama
- 1977 – 1987 : Perdagangan di bursa efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga tahun 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrument perbankan dibandingkan instrumen pasar modal
- 1987 : Ditandai dengan hadirnya paket desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia
- 1988 – 1990 : Paket deregulasi dibidang perbankan dan pasar modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing, aktivitas bursa terlihat meningkat

- 2 Juni 1988 : Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri *broker* dan *dealer*
- Desember 1988 : Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk *go public* dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal
- 16 Juni 1989 : Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh perseroan terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
- 13 Juli 1992 : Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
- 21 Desember 1993 : Pendirian PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)
- 22 Mei 1995 : Sistem otomatis perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem komputer JATS (Jakarta Automated Trading Systems)
- 10 November 1995 : Pemerintah mengeluarkan Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Undang-undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
- 1995 : Bursa paralel Indonesia merger dengan bursa efek Surabaya
- 6 Agustus 1996 : Pendirian Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)
- 23 Desember 1997 : Pendirian Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI)
- 21 Juli 2000 : Sistem perdagangan tanpa warkat (*scripless trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia

- 28 Maret 2002 : BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*)
- 9 September 2002 : Penyelesaian transaksi T+4 menjadi T+3
- 6 Oktober 2004 : Perilisan *stock option*
- 30 November 2007 : Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
- 8 Oktober 2008 : Pemberlakuan suspensi perdagangan
- 10 Agustus 2009 : Pendirian Penilaian Harga Efek Indonesia (PHEI)
- 2 Maret 2009 : Peluncuran sistem perdagangan baru PT Bursa Efek Indonesia JATS-NextG
- Agustus 2011 : Pendirian PT *Indonesia Capital Fund* (SIFF)
- 2012 : Peluncuran prinsip syariah dan mekanisme perdagangan syariah
- 2 Januari 2013 : Pembaruan jam perdagangan
- 6 Januari 2004 : Penyesuaian kembali *lot size* dan *tick price*
- 12 November 2015 : *Launching* kampanye Yuk nabung saham
- 10 November 2015 : TICMI bergabung dengan ICaMEL
- 2015 : Tahun diresmikannya LQ-45 *Index Futures*
- 2 Mei 2016 : Penyesuaian kembali *tick size*
- 18 April 2016 : Peluncuran *IDX Channel*
- Desember 2016 : Pendirian PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI)

- 2016 : Penyesuaian kembali batas *autorejection*. Selain itu, pada tahun 2016, BEI ikut menyukseskan kegiatan *amnesty* pajak serta diresmikannya *go public information center*
- 23 Maret 2016 : Peresmian *IDX Incubator*
- 6 Februari 2017 : Relaksasi marjin
- 7 Mei 2018 : Pembaruan sistem perdagangan dan *new data center*
- 26 November 2018 : *Launching* penyelesaian transaksi T+2 (*T+2 settlement*)
- 27 Desember 2019 : Penambahan tampilan informasi notasi khusus pada kode perusahaan tercatat
- April 2019 : PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI) mendapatkan izin operasional dari OJK
(Bursa Efek Indonesia, 2020)

4.1.1.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

Visi dari Bursa Efek Indonesia adalah menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

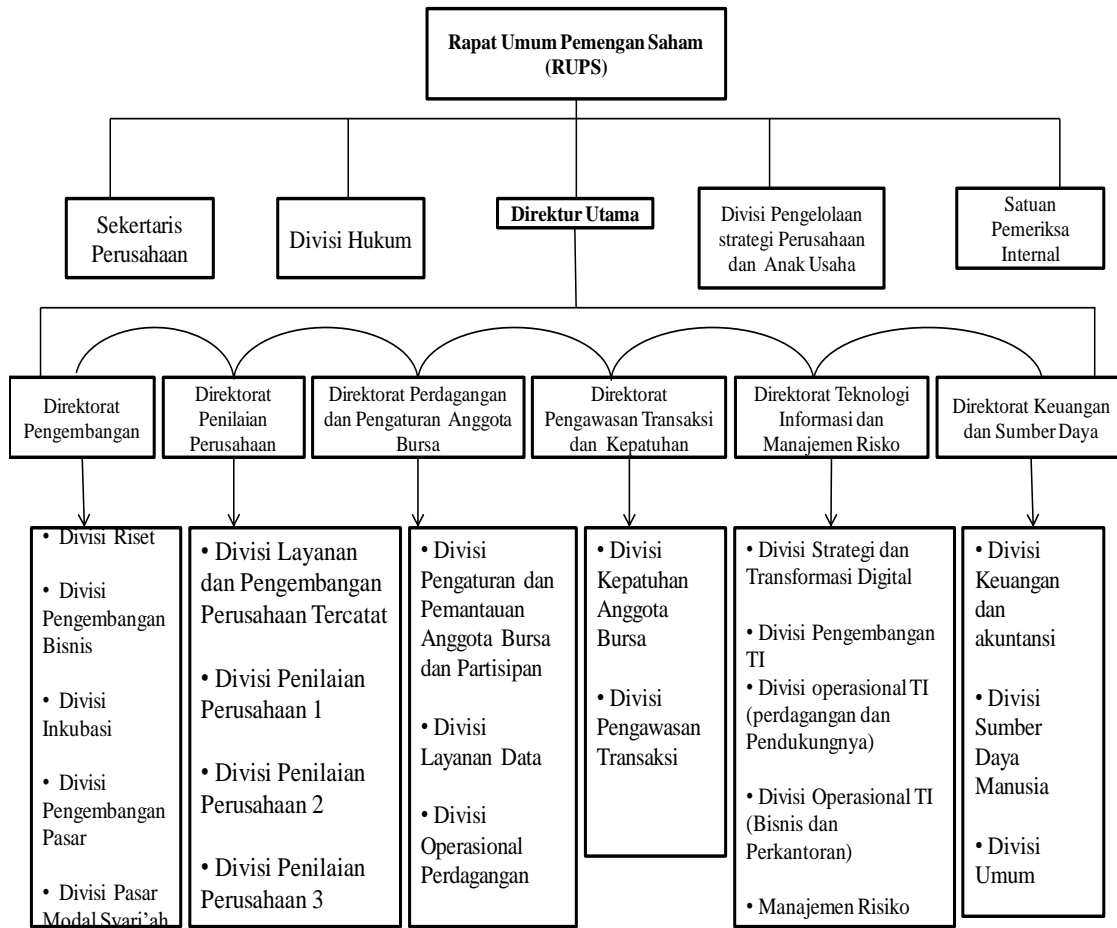
Misi dari Bursa Efek Indonesia adalah menciptakan infastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.

4.1.1.3 Urutan Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Struktur organisasi adalah susunan dari beberapa fungsi beberapa hubungan yang menyatakan seluruh kegiatan agar dapat mencapai suatu sasaran. Struktur organisasi

yang baik, tiap satuan organisasi yang ada dapat menjalankan perannya dengan baik dan tertib

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia



Sumber : Bursa Efek Indonesia

4.1.2 Sejarah Singkat Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara

4.1.2.1 Sejarah PT Baramulti Sukses Sarana Tbk (BSSR)

PT Baramulti Sukses Sarana Tbk (Perseroan) didirikan pada 31 Oktober 1990 sebagai salah satu agen dan pemasaran PT Tambang Batubara Bukit Asam. Aktivitas bisnis tersebut karena ruang lingkup usaha perseroan masih terbatas di bidang

perdagangan batubara. Namun, seiring dengan kinerja operasional dan finansial yang terus membaik, perseroan memutuskan untuk memperluas ruang lingkup usaha melalui pengakuisisian PT Antang Gunung Meratus (AGM) pada tahun 1995 dan memulai kegiatan eksplorasi batubara di tahun 1999. Sedangkan, kegiatan produksi batubara mulai dijalankan perseroan secara komersial di tahun 2011.

Saat ini perseroan dan AGM merupakan pemiliki konsesi tambang batubara seluas 24. 518 Ha yang tersebar di wilayah Kalimantan Timur seluas 2.085 Ha dan Kalimantan Selatan seluas 22.433 Ha. Hingga akhir tahun 2019, konsesi tambang batubara tersebut telah menghasilkan 11,86 MT. Jumlah tersebut masih akan terus ditingkatkan seiring dengan peningkatan permintaan dan kebutuhan batubara, baik di dalam maupun di luar negeri.

4.1.2.2 Sejarah PT Darma Henwa Tbk (DEWA)

PT Darma Henwa Tbk (Perseroan) resmi berdiri sejak 8 Oktober 1991, sesuai akta No. 54. Akta tersebut kemudian mengalami dua kali perubahan, dituangkan dalam Akta Perubahan No. 141 tanggal 12 Februari 1993 dan Akta Perubahan No. 29 tanggal 5 Juli 1993 seluruhnya di hadapan notaris Siti Pertiwi Henny Shidki, S.H. Akta-akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No. C2-62334.HT.01.01. TH.93 tanggal 19 Juli 1993 dan didaftarkan di kantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan di bawah No. 834/A.PT/HKM/1993/PN.JAK.SEL tanggal 15 September 1993, dan selanjutnya telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 13 tanggal 14 Februari 1995, Tambahan No. 1346.

Pada bulan Juli 1996 Perseroan mengubah statusnya dari perusahaan PMDN menjadi perusahaan PMA dengan masuknya Hendry Walker Group Limited sebagai pemegang saham sekaligus mengubah seluruh anggaran dasarnya guna menyesuaikan dengan UU PT. Pada bulan September 2005, Perseroan resmi mengubah nama dari PT HWE Indonesia menjadi PT Darma Henwa. Peralihan tersebut telah mendapatkan persetujuan BKPM berdasarkan Surat Persetujuan BKPM No. 41/V/PMA/1996, tanggal 15 Mei 1996.

Sesuai pasal 3 anggaran dasar Perseroan, maksud dan tujuan pendirian Darma Henwa adalah berusaha dalam bidang energi, pertambangan, pekerjaan umum, pemborongan, penggalian, pengupasan, pemindahan tanah, pembuatan jalan dan jembatan, perataan lapangan, pembuatan pengairan, pemborongan penambangan serta pengolahan, dan pemasaran produk pertambangan.

4.1.2.3 Sejarah PT Hanum Energy Tbk (HRUM)

Perseroan didirikan dengan nama PT Asia Antrasit berdasarkan Akta No. 79 tanggal 12 Oktober 1995. Nama perseroan kemudian diubah menjadi PT Hanum Energy berdasarkan Akta No. 30 tanggal 13 November 2007. Perseroan bergerak di bidang pertambangan, perdagangan, dan jasa yang terkait dengan batubara. Saat ini, perseroan mempunyai 8 entitas anak 1 entitas asosiasi.

Di bidang pertambangan, perseroan memiliki 3 entitas anak yang telah beroperasi, yaitu MSJ, SBB, dan KUP, sedangkan yang belum beroperasi yaitu TBH dan BKP. Seluruh entitas anak tersebut telah mengantongi izin pertambangan dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Wilayah pertambangan entitas anak

terletak di Kabupaten Kutai Kertanegara dan Kota Samarinda serta Kabupaten Barito Utara.

Pada bidang jasa, perseroan memiliki 1 entitas anak yang bergerak di bidang logistik, yaitu LLJ. Selain itu, perseroan juga memiliki 2 entitas anak yaitu HEAL dan HECL yang melakukan investasi pada perusahaan-perusahaan yang bergerak pada bidang usaha batubara dan energi.

Keunggulan perseroan terletak pada rantai produksi yang terintegrasi secara vertikal. Perseroan memiliki dan mengoperasikan jaringan jalan angkut batubara, fasilitas pengolahan batubara, pelabuhan, serta armada kapal tunda dan tongkakan. Hal tersebut membuat perseroan mampu berkembang dan bertahan menghadapi siklus pertambangan batubara domestik dan mancanegara.

Seiring dengan perkembangan usaha perseroan, perseroan melakukan penawaran saham perdana dan mencatatkan kode saham HRUM. Selain memperkuat modal perusahaan, perseroan juga mengembangkan reputasi sebagai salah satu perusahaan pertambangan terkemuka di Indonesia.

4.1.2.4 Sejarah PT Indo Tambang Raya Megah Tbk (ITMG)

Didirikan pada tahun 1987. PT Indo Tambang Raya Megah Tbk (ITMG) mencatat beberapa *milestone* penting diawali dengan melakukan konsolidasi portofolio pertambangannya pada tahun 2001, seiring dengan akuisisi ITMG oleh BANPU Thailand. ITMG melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) pada 18 Desember 2007. Sebanyak 225.985.000 saham perusahaan dicatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham : ITMG. Sejak saat itu ITMG telah tumbuh menjadi perusahaan energi berbasis batubara utama di Indonesia yang memasok pasar energi dunia.

Pemegang saham mayoritas ITM saat ini adalah Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd sebanyak 65,143% dan saham public sebanyak 31,808%. Perusahaan memiliki wilayah kerja di Kalimantan dengan tambang batubara yang dioperasikan dan dikelola anak perusahaan. Selain itu ITM memiliki beberapa anak perusahaan lain yang memberikan dukungan operasional dan berpotensi dikembangkan bagi bisnis energi perusahaan di masa depan. Perusahaan juga terus menambah cadangan batubara untuk mendukung kesinambungan usaha. Perusahaan berkomitmen untuk menerapkan praktik-praktik yang mengacu pada pengelolaan lingkungan social dan tata kelola.

4.1.2.5 Sejarah PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP)

Didirikan pada tanggal 28 Oktober 1992, PT Mitrabara Adiperdana Tbk merupakan perusahaan pertambangan batubara yang memiliki izin usaha pertambangan batubara dan wilayah izin usaha pertambangan batubara di Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara (dahulu Kalimantan Timur).

Perseroan memulai kegiatan operasional pertambangan batubaranya pada tahun 2008 dan hingga saat ini telah diperkuat oleh sinergi antar entitas anak serta intergrasi infrastruktur yang mengakomodasi kegiatan eksplorasi, produksi, dan distribusi dari hulu hingga hilir. Produk unggulan perseroan adalah batubara berkualitas tinggi dengan *medium CV (low ash-low sulfur)* yang sangat diminati oleh pasar internasional berkat karakteristik yang lebih ramah lingkungan.

Sebagai salah satu strategi perseroan dalam melakukan pengembangan usahanya, pada tahun 2014 perseroan melaksanakan penawaran umum saham perdana dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia menggunakan kode bursa MBAP. Dana yang diperoleh dari penawaran umum perdana tersebut dimanfaatkan untuk

menunjang kegiatan operasional perseroan seperti pengembangan fasilitas pelabuhand dan pengoperasian fasilitas penanganan batubara (*coal handling facilities*)

4.1.2.6 Sejarah PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA)

PT Bukit Asam Tbk yang selanjutnya disebut Perusahaan atau PTBA secara *legal formal* berdiri pada tanggal 2 Maret 1981 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 42 tahun 1980 tentang Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia untuk pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) Tambang Batubara Bukit Asam. Perusahaan memiliki sejarah yang sangat panjang di industry batubara nasional. Operasional dari perusahaan ini ditandai dengan beroperasinya tambang Air Laya di Tanjung Enim tahun 1919 oleh pemerintah Kolonial Belanda. Kala itu, penambangan masih menggunakan penambangan terbuka (*open pit mining*)

Pada periode tahun 1933 hingga 1940, tambang Air Laya mulai menggunakan metode penambangan bawah tanah (*underground mining*). Lalu sekitar tahun 1938, mulai dilakukan produksi untuk kepentingan komersial. Seiring dengan berakhirnya kekuasaan Kolonial Belanda di tanah air, para karyawan Indonesia kemudian berjuang menuntut perubahan status tambang menjadi pertambangan nasional hingga pada tahun 1950, pemerintah Republik Indonesia kemudian mengesahkan pembentukan Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA).

Pada tanggal 2 maret 1981, PN TABA kemudian berubah status menjadi perseroan terbatas dengan nama PT Tambang Batu Bara Bukit Asam atau dikenal juga sebagai PTBA. Dalam rangka meningkatkan pengembangan industri batubara di Indonesia, pada 1990 pemerintah Indonesia menetapkan penggabungan perum tambang batubara dengan perusahaan. Sesuai dengan program pengembangan

ketahanan energi nasional, pada 1993 pemerintah menugaskan perusahaan untuk mengembangkan usaha briket batubara.

Pada 23 desember 2003, perusahaan mencatatkan diri sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia dengan kode PTBA dengan melakukan penawaran umum perdana (*initial public offering*) sebanyak 346.500.000 saham yang terdiri dari 315.000.000 saham di investasi milik negara Republik Indonesia, sehingga perusahaan berubah status menjadi perusahaan publik dengan nama PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk. Di tahun 2017, perusahaan resmi bergabung bersama PT Aneka Tambang Tbk dan PT Timah Tbk dalam *holding* BUMN pertambangan dengan PT Indonesia Asahan Aluminium sebagai induk *holding*. Bergabungnya perusahaan ke dalam *holding* BUMN pertambangan ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas usaha dan pendanaan, pengolahan sumber daya alam mineral dan batubara yang lebih efektif, peningkatan nilai tambah melalui hilirisasi dan meningkatkan kandungan local, serta efisiensi biaya dari sinergi yang dilakukan.

4.1.2.7 Sejarah PT Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA)

PT Toba Sejahtera Tbk (Perseroan) didirikan dengan nama PT Buana Persada Gemilang berdasarkan Akta No 1 tanggal 3 agustus 2007 yang dibuat dihadapan Tintin Surtini, S.H., M.H., M.Kn., sebagai pengganti Surjadi, S.H., notaris di Jakarta. Selanjutnya, PT Buana Persada Gemilang berubah nama menjadi PT Toba Bara Sejahtera Berdasarkan Akta Nomor 173 tanggal 22 Juli 2010 yang dibuat dihadapan notaris Jimmy Tanal, S.H., sebagai pengganti dari Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn. notaris di Jakarta.

Perseroan merupakan salah satu produsen batubara termal di Indonesia dengan lokasi konsesi di Sangasanga, Kutai Kertanegara, Kalimantan Timur. Luas konsesi perseroan sekitar 7.087 hektar terdiri dari 3 tambang. Total estimasi cadangan batubara sebesar 63.9 juta ton dan sumber daya batubara sebesar 236 juta ton berdasarkan laporan JORC per 2018. Ketiga konsesi tambang yang memiliki lokasi saling bersebelahan dioperasikan oleh 3 anak perusahaan yaitu PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN), PT Indomining (IM), dan PT Trisensa Mineral Utama (TMU). IM dikembangkan sebagai aset *greenfield* pada tahun 2007, disusul dengan ABN pada tahun 2008, dan TMU yang mulai dikembangkan pada tahun 2011. Lokasi konsesi tambang yang saling bersebelahan menjadi keunggulan perseroan karena dapat mengintegrasikan sistem logistik dan infrastruktur sehingga dapat menggunakan infrastruktur secara kolektif untuk mengoptimalkan efisiensi biaya.

Pada tahun 2012, perseroan melakukan penawaran umum perdana dengan jumlah saham sebesar 210.681.000 lembar, senilai Rp 1.900 per saham. Pada 6 juli 2012, perseroan resmi dicatatkan di Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan terbuka dengan jumlah saham sebesar 2.012.491.000 lembar dengan kode saham TOBA. Saat ini, pemegang saham terbesar perseroan adalah Highland Strategic Holdings Pte. Ltd (HSH) yang merupakan perusahaan investasi dari Singapura dengan fokus investasi antara lain di sektor energi.

Pada 2013, perseroan menambahkan lini usaha di bidang pengolahan minyak kelapa sawit dengan mengakuisisi PT Perkebunan Kaltim Utama I (PKU) dalam rangka penyelesaian tumpang tindih lahan. Guna memaksimalkan perkebunan kelapa sawit tersebut, perseroan membangun pabrik kelapa sawit dengan kapasitas 30 ton per jam

untuk memproses hasil perkebunan. Pabrik kelapa sawit telah beroperasi sejak pertengahan tahun 2016.

Pada tahun 2016, perseroan mulai memantapkan langkah untuk mengembangkan usaha di bidang kelistrikan sebagai strategi menjadi perusahaan energi terintergrasi. Perseroan mendirikan anak perusahaan PT Gorontalo Listrik Perdana (GLP) untuk mengelola proyek ketenagalistrikan dan mulai berpartisipasi dalam sejumlah lelang proyek yang dilaksanakan oleh PLN melalui skema *Independent Power Producer* (IPP) sebagai bagian dari program 35.000 MW. Pada bulan juli 2016, GLP menandatangani Perjanjian Jual-Beli Listrik (*Power Purchase Agreement/PPA*) dengan PLN untuk pengembangan proyek Pembangunan Listrik tenaga Uap (PLTU) berkapasitas 2x50 MW Sulbagut-1 di Provinsi Gorontalo.

Pada tahun 2017, perseroan mendirikan anak perusahaan kedua di bidang kelistrikan yaitu PT Minahasa Cahaya Lestari (MCL). MCL difokuskan pada pengembangan proyek PLTU Sulut-3 2x50 MW di Provinsi Sulawesi Utara. Penandatanganan PPA terkait proyek Sulut-3 antara MCL dan PLN telah dilakukan pada bulan januari 2018. Kedua proyek tersebut dijadwalkan sudah beroperasi atau COD (*Commercial Operation Date*) pada tahun 2021.

Pada tahun 2018, perseroan mengakuisisi 100% saham PT Batu Hitam Perkasa (BHP) yang memegang 5% kepemilikan PT Paiton Energy (PE), IPP terbesar di Indonesia yang mengoperasikan tiga unit PLTU dengan total kapasitas 2.045 MW di Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Dengan memiliki sebagian saham di PE, perseroan memiliki sumber pendapatan baru yang stabil sekaligus mendapat kesempatan untuk meningkatkan kompetensi untuk mengelola PLTU skala besar.

Selaras dengan visi perseroan untuk menjadi perusahaan energi terintegrasi, perseroan akan terus mencari peluang pengembangan usaha dengan mengkaji proyek-proyek potensial dan atau akuisisi aset yang sudah beroperasi, baik di sektor kelistrikan maupun pertambangan. Di sektor kelistrikan, perseroan fokus pada pengembangan pembangkit listrik Energi Baru dan Terbarukan (EBT) dan energi bersih terutama pembangkit listrik tenaga air (*hydropower*), angin (*wind turbine*), panel surya (*solar panel*) serta bisnis pendukungnya.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana karakteristik sampel pada penelitian yang dilakukan meliputi *mean*, *median*, nilai maksimum, nilai minimum dan standart deviasi. Berikut adalah hasil dari uji deskriptif data panel dari sampel 7 perusahaan dengan 35 observasi.

Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

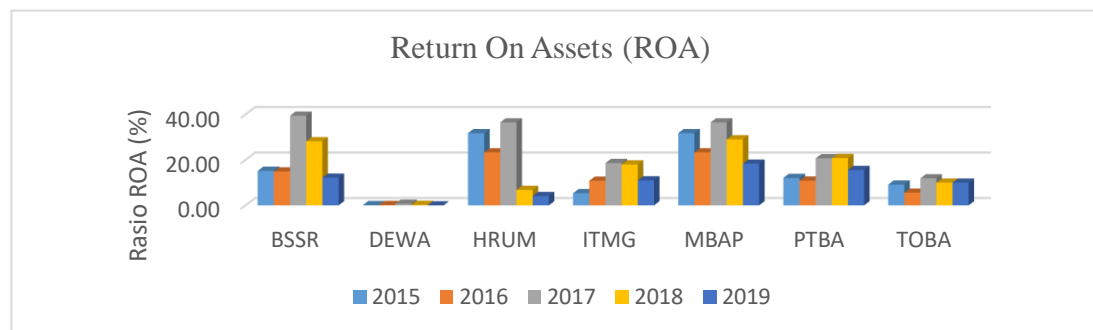
	Harga Saham	ROA	DER	EPS	PER	PBV
<i>Mean</i>	3528.571	15.50131	2.362857	658.4611	49.27486	2.015714
<i>Median</i>	2050.000	12.15000	0.480000	343.6000	8.530000	1.340000
<i>Maximum</i>	20700.00	39.41000	63.10000	3028.810	746.2300	15.56000
<i>Minimum</i>	50.00000	0.006000	0.200000	0.060000	-6.870000	0.320000
<i>Std. Dev.</i>	5333.242	11.24105	10.57236	822.3890	132.1584	2.590055

Sumber : data diolah peneliti (*Eviews 10*), 2020

4.2.1 ROA (X1)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset-aset yang ada untuk menghasilkan keuntungan. Tinggi rendahnya ROA tergantung pada bagaimana pengolahan aset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional.

Gambar 4.2 Grafik Pergerakan ROA Pada Perusahaan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019



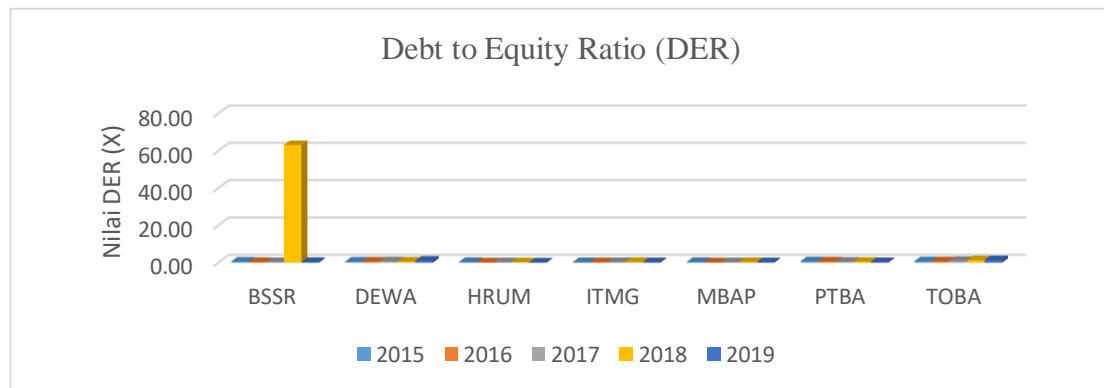
Nilai rasio ROA perusahaan sub sektor pertambangan batubara pada tahun 2015-2019 memiliki rata-rata 15,50131 atau 15,50% dengan standar deviasi sebesar 11,24105 atau 11,24%. Nilai ROA tertinggi dimiliki oleh PT Baramulti Sukses Sarana Tbk ditahun 2017 sebesar 39,41000 atau 39,41% dan nilai ROA terendah dimiliki oleh PT Darma Henwa Tbk ditahun 2019 sebesar 0,006000 atau 0,006%.

4.2.2 DER (X2)

Rasio DER adalah rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana tingkat penggunaan utang terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Jika rasio ini semakin rendah, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban dalam jangka panjang.

Gambar 4.3 Grafik Pergerakan DER Pada Perusahaan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019

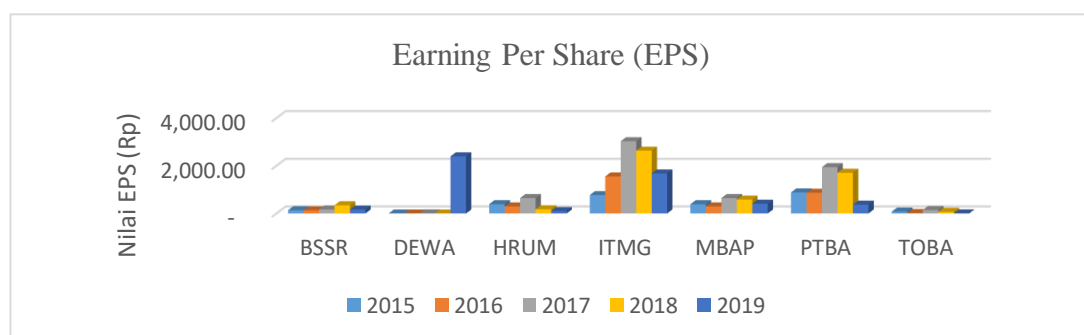


Nilai DER pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara pada tahun 2015-2019 memiliki nilai rata-rata 2,362857 atau 2,36(X) dengan standar deviasi sebesar 10,57236 atau 10,57(X). Nilai DER tertinggi dimiliki oleh PT Baramulti Sukses Sarana Tbk pada tahun 2018 sebesar 63,10000 atau 63,10(X) dan nilai DER terendah dimiliki oleh PT Hanum Energy Tbk pada tahun 2019 sebesar 0,200000 atau 0.2(X).

4.2.3 EPS (X3)

Nilai EPS penting untuk melakukan analisis fundamental yaitu untuk mengestimasi nilai instrinsik saham, dividen yang dibayarkan, serta perubahan *earning* dengan harga saham.

Gambar 4.4 Grafik Pergerakan EPS Pada Perusahaan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019

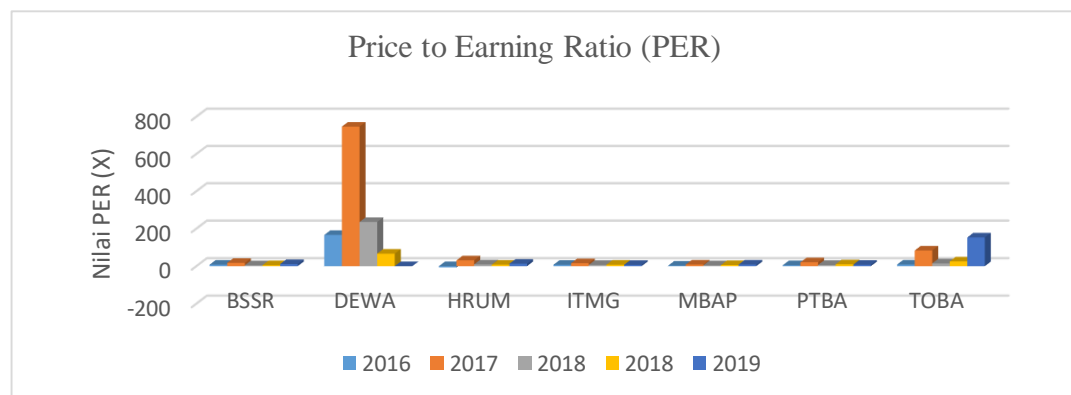


Nilai EPS perusahaan sub sektor pertambangan batubara pada tahun 2015-2019 memiliki nilai rata-rata sebesar 648,4611 atau Rp 648,46 dengan standar deviasi sebesar 822.3890 atau Rp 882,39. Nilai EPS tertinggi dimiliki oleh PT Indo Tambang Megah Tbk pada tahun 2017 sebesar 3.028,810 atau Rp 3.028,810. Dan nilai EPS terendah juga dimiliki oleh PT Darma Henwa Tbk pada tahun 2015 sebesar 0.060000 atau Rp 0.06.

4.2.4 PER (X4)

Rasio ini digunakan untuk melihat harga saham relatif dengan *earning* nya, jika nilai pada rasio ini terlalu tinggi maka investor tidak akan begitu tertarik untuk membeli saham di perusahaan tersebut.

Gambar 4.5 Grafik Pergerakan PER Pada Perusahaan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019

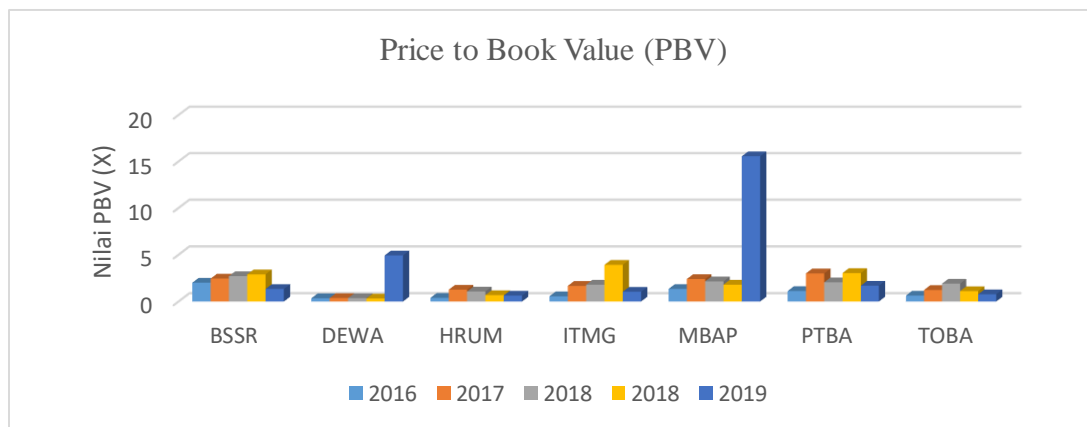


Nilai rata-rata rasio PER pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara tahun 2015-2019 adalah sebesar 49,27486 atau 49,27(X) dengan nilai standar deviasi sebesar 132,1584 atau 132,15(X). Nilai PER tertinggi dimiliki oleh PT Darma Henwa Tbk pada tahun 2016 sebesar 746,23000 atau 746,23(X) dan nilai PER terendah dimiliki oleh PT Hanum Energy Tbk pada tahun 2015 sebesar -6,87000 atau -6,87 (X).

4.2.5 PBV (X5)

Rasio PBV merupakan rasio pengakuan pasar terhadap nilai buku saham, PBV memberikan perbandingan harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Jika harga saham semakin tinggi di pasar maka investor akan menilai bahwa prospek saham perusahaan itu baik.

Gambar 4.6 Grafik Pergerakan PBV Pada Perusahaan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019



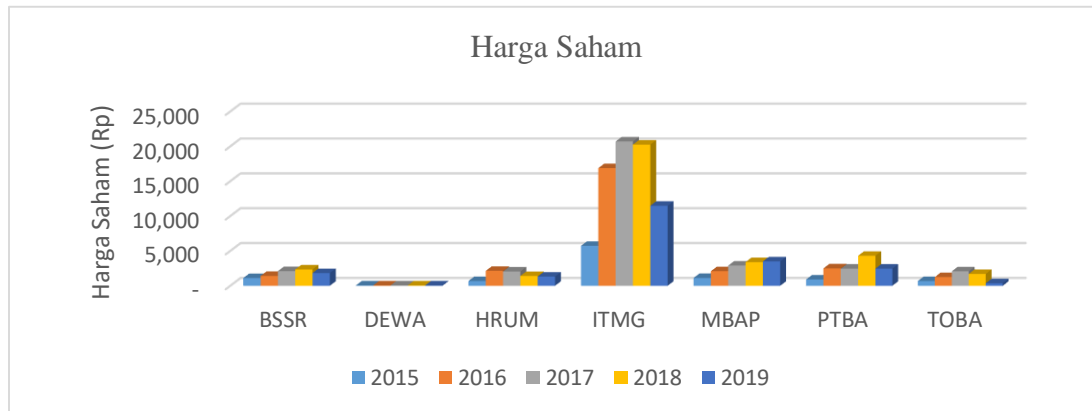
Nilai rata-rata PBV perusahaan sub sektor pertambangan batubara tahun 2015-2019 adalah sebesar 2,015714 atau 2,015(X) serta nilai standar deviasi sebesar 2,590055 atau 2,59(X). Nilai PBV tertinggi dimiliki oleh PT Mitrabara Adiperdana Tbk pada tahun 2019 sebesar 15.56000 atau 15.56(X) serta nilai PBV terendah dimiliki oleh PT Darma Henwa Tbk pada tahun 2018 sebesar 0.320000 atau 0,32(X)

4.2.6 Harga Saham (Y)

Harga saham adalah suatu nilai yang mencerminkan kekayaan perusahaan, dimana fluktuasinya ditentukan dari seberapa banyak permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa. Jika banyak investor yang ingin membeli maupun menyimpan

saham tersebut maka harga saham perusahaan tersebut akan semakin naik dan begitu juga sebaliknya jika banyak investor yang ingin menjual ataupun melepaskan saham tersebut maka harga saham akan bergerak menurun.

Gambar 4.7 Grafik Pergerakan Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019



Nilai rata-rata harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara selama tahun 2015-2019 adalah sebesar 3.528,571 atau Rp 3.528,571 serta memiliki nilai standar deviasi sebesar 5.333,242 atau Rp 5.333,242. Harga saham tertinggi dimiliki oleh PT Indo Tambang Raya Megah Tbk pada tahun 2017 yaitu sebesar 20.700,00000 atau Rp 20.700, dan harga saham terendah dimiliki oleh PT Darma Henwa Tbk pada tahun 2015 sampai 2019 yaitu sebesar 50,00000 atau Rp 50.

4.3 Penyajian Data

4.3.1 Sistematis Uji CEM, FEM, dan REM

1. Uji Pemilihan Model dengan Menggunakan Metode Uji *Chow*

Demikian adalah hasil dari pengujian dengan menggunakan metode uji chow dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FIXED_EFFECT_MODEL

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.333299	(6,23)	0.0000
Cross-section Chi-square	45.750412	6	0.0000

Sumber : data diolah peneliti (Eviews, 10), 2020

Pada tabel tersebut nilai distribusi dari *chi-square* berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *Eviews* menyatakan bahwa probabilitas F dalam uji chow pada pengaruh ROA, DER, EPS, PER, dan PBV terhadap harga saham adalah sebesar 0,0000.

Nilai probabilitas tersebut <0.05 atau 5% maka secara statistik H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga model yang tepat untuk digunakan adalah *fixed effect model* (FEM), maka dari itu perlu dilakukan pengujian kembali untuk mengetahui model apakah yang paling tepat digunakan, *fixed effect model* (FEM) atau *random effect model* (REM).

2. Uji Pemilihan Model dengan Menggunakan Uji Hausman

Demikian adalah hasil dari pengujian model dengan menggunakan uji hausman dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.158371	5	0.8268

Sumber : diolah oleh peneliti (Eviews10), 2020

Pada tabel tersebut diperoleh hasil yang menyatakan bahwa probabilitas dalam uji *hausman* pada pengaruh ROA, DER, EPS, PER dan PBV terhadap harga saham adalah sebesar 0,8268. Hasil dari pengujian tersebut menunjukkan nilai probabilitas >0.05 sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, dalam pengujian hausman tersebut *random effect model* (REM) adalah model yang tepat. Maka dari itu dilakukan kembali pemilihan model dengan menggunakan uji *lagrange multiplier* untuk mengetahui metode yang lebih tepat digunakan antara *random effect model* atau *common effect model*.

3. Uji Pemilihan Model dengan Menggunakan Uji *Lagrange Multiplier*

Demikian adalah hasil dari pengujian model dengan menggunakan uji *lagrange multiplier* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

Total panel observations: 35

Probability in ()

Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	13.32813 (0.0003)	1.185857 (0.2762)	14.51398 (0.0001)

Sumber : data diolah peneliti (*Eviews10*), 2020

Pada tabel tersebut diperoleh hasil bahwa probabilitas dalam uji *langrange multiplier* pada pengaruh ROA, DER, EPS, PER, dan PBV terhadap harga saham adalah 0,0003. Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai probabilitas $< 0,05$

sehingga H_1 diterima. Dengan demikian model estimasi regresi untuk pengaruh ROA, DER, EPS, PER dan PBV terhadap harga saham adalah *random effect model* (REM)

Hasil dari pengujian *ujichow*, uji *hausman* dan uji *lagrang multiplier* menunjukkan model terbaik yang dipilih adalah *random effect model* (REM)

4.3.2 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan dari hasil pengolahan data panel dengan menggunakan pendekatan *random effect model* maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji *Random Effect Model* (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	935.6769	2281.311	0.410149	0.6847
X1	35.86906	56.11199	0.639241	0.5277
X2	-2.823318	40.17491	-0.070276	0.9445
X3	2.455995	0.811303	3.027224	0.0051
X4	3.943852	3.837724	1.027654	0.3126
X5	115.1145	178.1098	0.646312	0.5232
R-squared	0.362488	Mean dependent var		639.7285
Adjusted R-squared	0.252572	S.D. dependent var		2438.717
S.E. of regression	2108.367	Sum squared resid		1.29E+08
F-statistic	3.297862	Durbin-Watson stat		1.818681
Prob(F-statistic)	0.017686			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.407975	Mean dependent var		3528.571
Sum squared resid	5.73E+08	Durbin-Watson stat		0.409492

Sumber : data diolah peneliti (*Eviews10*), 2020

$$Y_{it} = 935,6769 + 35,86906ROA_{it} + -2,823318DER_{it} + 2,455995EPS_{it} + 3,943852PER_{it} + 115,1145PBV_{it}$$

Persamaan dari regresi data panel tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) sebesar 935,6769 mengindikasikan bahwa secara umum apabila ROA, DER, EPS, PER dan PBV bernilai konstan atau tidak ada berubah maka harga saham nilainya sebesar 935,6769
2. Koefisien regresi untuk *Return On Assets* (ROA) sebesar 35,86906 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan ROA mengalami kenaikan sebesar 1% maka harga saham juga akan mengalami kenaikan sebesar 35,86%. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara ROA dan harga saham.
3. Koefisien regresi untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -2,823318 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan DER mengalami kenaikan sebesar 1% maka harga saham juga akan mengalami penurunan sebesar -2,82%. Koefisien bernilai negatif, artinya terjadi hubungan negative antara DER dan harga saham
4. Koefisien regresi untuk *Earning Per Share* (EPS) sebesar 2,455995 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan EPS mengalami kenaikan sebesar 1% maka harga saham juga akan mengalami kenaikan sebesar 2,45. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara EPS dan harga saham.
5. Koefisien regresi untuk *Price to Earning Ratio* (PER) sebesar 3,943852 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan PER mengalami kenaikan sebesar 1% maka harga saham juga akan mengalami kenaikan sebesar 3,94. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara PER dan harga saham.

6. Koefisien regresi untuk *Price to Book Value* (PBV) sebesar 115,1145 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan PBV mengalami kenaikan sebesar 1% maka harga saham juga akan mengalami kenaikan sebesar 115,11%. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara PBV dan harga saham

4.3.3 Hasil Uji Signifikan

4.3.3.1 Uji Parsial (t-statistik)

Uji-t atau uji parsial dilakukan untuk menguji apakah variabel independen (*return on assets, debt to equity ratio, earning per share, price to equity ratio, dan price to book value*) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (harga saham) serta menguji sejauh mana signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dapat dikatakan berpengaruh dan signifikan maka hipotesis akan diterima apabila nilai probabilitas $t < 0.05$.

Tabel 4.6 Hasil Uji-t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	935.6769	2281.311	0.410149	0.6847
ROA	35.86906	56.11199	0.639241	0.5277
DER	-2.823318	40.17491	-0.070276	0.9445
EPS	2.455995	0.811303	3.027224	0.0051
PER	3.943852	3.837724	1.027654	0.3126
PBV	115.1145	178.1098	0.646312	0.5232

Sumber : data diolah peneliti (Eviews10), 2020

1. Hipotesis 1

Untuk menguji kebenaran bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI. Dari hasil perhitungan analisis data panel, variabel *return on assets* (ROA) diperoleh nilai koefisien sebesar 35.86906 dengan nilai probabilitas 0.5277. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut nilai probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan *return on assets* (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI

2. Hipotesis 2

Untuk menguji kebenaran bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI. Dari hasil perhitungan analisis data panel, variabel *debt to equity ratio* (DER) diperoleh nilai koefisien sebesar -2.823318 dengan nilai probabilitas 0.9445. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut nilai probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI

3. Hipotesis 3

Untuk menguji kebenaran bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI. Dari hasil perhitungan analisis data panel, variabel *earning per share* (EPS) diperoleh nilai koefisien sebesar 2.455995

dengan nilai probabilitas 0.0051. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut nilai probabilitas < 0.05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan *earning per share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI

4. Hipotesis 4

Untuk menguji kebenaran bahwa *price to earning ratio* (PER) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI. Dari hasil perhitungan analisis data panel, variabel *price to earning ratio* (PER) diperoleh nilai koefisien sebesar 3.943852 dengan nilai probabilitas 0.3126. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut nilai probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan *price to earning ratio* (PER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI

5. Hipotesis 5

Untuk menguji kebenaran bahwa *price to book value* (PBV) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI. Dari hasil perhitungan analisis data panel, variabel *price to book value* (PBV) diperoleh nilai koefisien sebesar 115.1145 dengan nilai probabilitas 0.5232. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut nilai probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan *price to book value* (PBV) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI

4.3.3.2 Uji Simultan (F-statistik)

Uji simultan atau uji-F adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen (*return on assets, debt to equity ratio, earning per share, price to equity ratio, dan price to book value*) secara serentak atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (harga saham). Berikut adalah hasil dari uji-F pada penelitian ini :

Tabel 4.7 Hasil Uji-F

F-statistic	3.297862
Prob(F-statistic)	0.017686

Sumber : data diolah peneliti (*Eviews10*), 2020

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan *software Eviews10*, diperoleh nilai F-hitung adalah sebesar 3.297862 dengan nilai probabilitas F sebesar 0.017686. Pada penelitian ini nilai probabilitas $F < 0.05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, variabel-variabel independen (*return on assets, debt to equity ratio, earning per share, price to equity ratio, dan price to book value*) secara serentak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (harga saham).

4.3.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi atau R^2 dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menjelaskan variabel independen. Nilai determinasi R^2 mengandung kelemahan dimana adanya kemungkinan terjadinya bias terhadap jumlah variabel

independen yang dimasukkan dalam model. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini :

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

<i>R-squared</i>	0.362488
<i>Adjusted R-squared</i>	0.252572

Sumber : data diolah peneliti (Eviews10), 2020

Nilai koefisien determinasi (*R-squared*) adalah sebesar 0.362488, yang artinya variabel-variabel independen yang terdiri dari ROA, DER, EPS, PER, dan PBV dapat menjelaskan terkait harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara sebesar 36.25% sedangkan 63.75% lainnya dapat dijelaskan dengan variabel-variabel lainnya yang tidak digunakan pada penelitian ini.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham

Menurut Jiwandono (2014) ROA merupakan salah satu rasio yang mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. ROA digunakan untuk mengetahui besarnya laba bersih yang dapat diperoleh dari operasional perusahaan dengan seluruh kekayaan. Semakin tinggi ROA maka menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan, dan sebaliknya rendahnya ROA disebabkan oleh banyaknya aset yang menganggur, investasi dalam persediaan yang terlalu banyak, kelebihan uang kertas, aktiva tetap beroperasi dibawah normal dan lain-lain (Safitri, 2013).

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Assets* (ROA) memberikan kontribusi yang positif namun tidak berpengaruh secara signifikan

terhadap harga saham. Pertumbuhan pada ROA tidak diikuti dengan kestabilan harga saham. Hal ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan menginginkan laba yang optimal, perusahaan memperoleh banyak keuntungan dengan cara mengembangkan usahanya dan beroperasi secara terus menerus sehingga mendapatkan dana dari investor dengan biaya modal yang ditekan, sedangkan investor ingin memperoleh *return* dari saham yang telah dibelinya, Munawir (dalam Azmi, Andini, dan Raharjo, 2016).

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Muchammad Ulul Azmi, Rita Andini, dan Kris Raharjo (2016) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham dan hasil penelitian menunjukkan ROA akan memberikan kontribusi yang positif tetapi tidak terlalu signifikan terhadap harga saham. Dapat dikatakan bahwa ROA tidak terlalu berdampak pada kenaikan atau penurunan harga saham. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rina Ani Sapariyah, Yenni Kharistiana, dan Juwanto (2016) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

4.4.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) memberikan kontribusi yang negatif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Dengan hasil penelitian ini investor harus teliti dalam melihat DER pada setiap perusahaan yang akan ditanamkan saham, karena tidak semua perusahaan gagal dalam

memanfaatkann hutangnya, ada juga perusahaan yang berhasil dalam memanfaatkan untuk biaya operasional perusahaan tersebut sehingga mampu membayar dengan baik (Wicaksono, 2015).

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Reza Bagus Wicaksono (2015) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham dan hasil penelitian menunjukkan DER akan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil dari penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Firman Maulana (2014) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

4.4.3 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) merupakan salah satu indikator yang baik untuk menunjukkan kinerja perusahaan, *earning per share* sangatlah penting bagi setiap perusahaan karena menyangkut laba yang diperoleh pemegang saham dalam perusahaan tersebut semakin tinggi nilai EPS maka dapat diartikan semakin besar pula laba yang akan diterima pamegang saham dari perusahaan tersebut. Pendekatan ini dilakukan dengan menentukan harga dari tiap lembar saham yang terjual. EPS sering digunakan untuk mengelompokkan saham berdasarkan pertumbuhannya. Jika pertumbuhan saham yang tinggi, pada umumnya memiliki nilai EPS yang tinggi juga.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial *earning per share* (EPS) memberikan kontribusi yang positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jiwandono (2014) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh secara signifikan dan memberikan

kontribusi positif terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Firman Maulana (2014) yang menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.4.4 Pengaruh *Price to Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham

Price to Earning Ratio (PER) perbandingan antara harga saham per lembar saham dengan *earning per share*.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial *Price to Earning Ratio* (PER) memberikan kontribusi yang positif namun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Menurut Bambang Susilo (dalam Hermawati dan Hidayat, 2016) menyatakan *Price to Earning Ratio* (PER) yang rendah tidak selalu menunjukkan minat yang rendah terhadap saham emiten. Artinya, PER tidak dapat dijadikan patokan keadaan pasar secara pasti sehingga rasio tersebut tidak berpengaruh terhadap harga saham. Investor biasanya lebih mengutamakan rasio-rasio yang berhubungan dengan profitabilitas. Objek penelitian dan rentang waktu penelitian yang berbeda juga dapat menyebabkan hasil penelitian yang berbeda. Walaupun dalam penelitian ini PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun para investor tidak dapat mengabaikan rasio PER.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri Hermawati dan Wahyu Hidayat (2016) yang menyatakan bahwa PER tidak berpengaruh signifikan dan berkontribusi positif terhadap harga saham. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya dilakukan oleh Ni Made

Dewi Puspita Sari dan Nyoman Triaryati (2015) yang menyatakan bahwa rasio PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.4.5 Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham

Price to Book Value merupakan pengakuan nilai pasar terhadap nilai buku saham, harga saham yang semakin tinggi di pasar maka akan memberikan penilaian baik dari investor.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial *Price to book Value* (PBV) memberikan kontribusi yang positif namun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Tidak ada ukuran pasti mahal atau tidaknya suatu harga saham jika diukur dari rasio PBV nya karena hal ini sangat tergantung pada ekspektasi dan kinerja perusahaan atau saham tersebut, Tryfino (dalam Fredy Hermawan Mulia dan Nurdhiana, 2012). Tetapi paling tidak rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan suatu harga saham, maksudnya adalah jika suatu saham yang berkinerja baik ternyata PBV masih rendah dibandingkan rata-rata PBV saham di sektornya, harga saham tersebut masih berpotensi untuk naik begitu naik, begitu juga sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fredy Hermawan Mulia dan Nurdhiana (2012) yang menyatakan bahwa rasio PBV berkontribusi positif tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Danika Reza Artha, Noer Azam Achsani, dan Hendro Sasongko (2014) yang menyatakan bahwa rasio PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

4.4.6 Pengaruh Faktor Fundamental (*Retun On Assets, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Price to Earning Ratio, dan Price to Book Value*) secara Simultan Terhadap Harga Saham

Hasil dari penelitian ini adalah analisis fundamental (*Retun On Assets, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Price to Earning Ratio, dan Price to Book Value*) secara simultan berpengaruh dan memberikan kontribusi yang positif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI . Analisis fundamental berkaitan dengan kinerja perusahaan tentang bagaimana efektifitas dalam mencapai sasaran yang telah direncanakan perusahaan tersebut. Analisis fundamental bersifat jangka panjang, maka dari itu investor akan menganalisis menggunakan data-data keuangan perusahaan yang meliputi analisis profitabilitas, analisis pertumbuhan, analisis utang dan analisis harga saham untuk menilai prospek saham.

Nilai koefisien determinasi (*R-squared*) adalah sebesar 0.362488, yang artinya variabel-variabel independen yang terdiri dari ROA, DER, EPS, PER, dan PBV dapat menjelaskan terkait harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara sebesar 36.25% sedangkan 63.75% lainnya dapat dijelaskan dengan variabel-variabel lainnya yang tidak digunakan pada penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang didapatkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian, *Return On Assets* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara. Arah dari hubungan ROA dengan harga saham adalah positif, namun tidak terlalu berdampak pada harga saham. Pertumbuhan pada ROA tidak diikuti dengan kestabilan harga saham. Hal ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan menginginkan laba yang optimal, perusahaan memperoleh banyak keuntungan dengan cara mengembangkan usahanya dan beroperasi secara terus menerus sehingga mendapatkan dana dari investor dengan biaya modal yang ditekan, sedangkan investor ingin memperoleh *return* dari saham yang telah dibelinya.
2. Berdasarkan hasil penelitian, *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara. Arah dari hubungan DER dengan harga saham adalah negatif. Besar atau kecilnya nilai DER dalam perusahaan belum tentu dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Investor harus teliti dalam melihat DER pada setiap perusahaan yang akan ditanamkan saham, karena tidak semua perusahaan gagal dalam memanfaatkan hutangnya, ada juga

perusahaan yang berhasil dalam memanfaatkan untuk biaya operasional perusahaan tersebut sehingga mampu membayar dengan baik.

3. Berdasarkan hasil penelitian, *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara. Arah dari hubungan EPS dengan harga saham adalah positif, karena semakin tinggi nilai EPS pada umumnya akan semakin tinggi pula laba yang akan diterima oleh pemegang saham
4. Berdasarkan hasil penelitian, *Price to Book Value* (PER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara. Arah dari hubungan PER dengan harga saham adalah positif, namun tidak terlalu berdampak pada harga saham. PER yang rendah tidak selalu menjadi patokan para investor terhadap saham suatu emiten, Karen investor lebih fokus kepada rasio-rasio profitabilitas, namun rasio ini juga dapat diabaikan oleh investor
5. Berdasarkan hasil penelitian, *Price to Book Value* (PBV) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara. Arah dari hubungan ROA dengan harga saham adalah positif, namun tidak terlalu berdampak pada harga saham. Karena Tidak ada ukuran pasti mahal atau tidaknya suatu harga saham jika diukur dari rasio PBV nya karena hal ini sangat tergantung pada ekspektasi dan kinerja perusahaan atau saham tersebut.
6. Berdasarkan hasil penelitian, Analisis Fundamental (*return on assets, debt to equity ratio, earning per share, price to equity ratio, dan price to book value*) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada

perusahaan sub sektor pertambangan batubara. Arah dari hubungan variabel-variabel independen secara simultan dengan harga saham adalah positif.

7. Nilai koefisien determinasi (*R-squared*) adalah sebesar 0.0362488, yang artinya variabel-variabel independen yang terdiri dari ROA, DER, EPS, PER, dan PBV dapat menjelaskan terkait harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara sebesar 36.25% sedangkan 63.75% lainnya dapat dijelaskan dengan variabel-variabel lainnya yang tidak digunakan pada penelitian ini. Terlebih lagi faktor teknikal pada analisis harga saham yang juga dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham tersebut.

1.1 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan analisis fundamental terhadap harga saham, disarankan untuk menggunakan faktor-faktor fundamental atau variabel penelitian yang lainnya yang mempengaruhi harga saham. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan juga analisis saham lainnya seperti analisis teknikal. Bagi peneliti selanjutnya juga disarankan untuk lebih memperhatikan perusahaan atau sektor mana yang akan diteliti mengenai harga saham. Jika peneliti selanjutnya juga meneliti analisis fundamental terhadap harga saham pada sub sektor pertambangan batubara, disarankan untuk memperpanjang periode penelitian dan menggunakan informasi tahun terbaru agar dapat memberikan gambaran terkini mengenai kondisi sub sektor pertambangan batubara.
2. Bagi pelaku pasar modal khususnya investor ataupun calon investor yang ingin menanamkan modalnya pada suatu emiten, disarankan untuk menganalisis kinerja keuangan suatu emiten tersebut dengan teliti sebelum mengambil

keputusan untuk menanamkan modal. Investor perlu memperhatikan faktor fundamental lainnya atau rasio-rasio keuangan lainnya selain dari rasio *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Price to Earning Ratio* (PER), dan *Price to Book Value* (PBV) pada penelitian ini

3. Bagi emiten khususnya emiten pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara disarankan untuk meningkatkan kinerja perusahaannya secara menyeluruh dalam segala aspek sehingga dapat mempermudah para investor ataupun calon investor dalam memutuskan memilih saham perusahaan mana yang akan dipilih sesuai dengan persepsi para investor ataupun calon investor

DAFTAR PUSTAKA

- Artha, D. R., Achsani, N. A., & Sasongko, H. (2014). *Analisis fundamental, teknikal dan makroekonomi harga saham sektor pertanian. Jurnal manajemen dan kewirausahaan*, 16(2), 175-184.
- Azmi, M. U., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). *Analisis Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2014. Journal Of Accounting*, 2(2)
- Basuki, T. A. & Prawoto, N. 2016. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Brigham, F. E. dan Joel. F. Houston. (2010) *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.
Buku 1. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2011. *Essentials of Financial Management*. Edisi 11. Terjemahan oleh Ali Akbar Y. Jakarta : Salemba Empat
- Dwialesi, J. B., & Darmayanti, N. P. A. (2016). *Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Indeks Kompas 100. E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(9), 5369-5397.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Hadya, R., Begawati, N., & Yusra, I. (2018). *Analisis Efektivitas Pengendalian Biaya, Perputaran Modal Kerja, dan Rentabilitas Ekonomi Menggunakan Regresi Data Panel. Jurnal Pundi*, 1(3).
- Hermawanti, P., & Hidayat, W. (2016). *Pengaruh Earning Per Share (Eps), Price Earning Ratio (Per), Debt to Equity (Der), Return on Asset (Roa), Dan Return on Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(3), 28-41.
- Irawan dan M. Dharma Tuah. (2017) *Research Methodology Aplikasi dan Teknik Mengolah Data*. Medan.

- Jiwandono, T. (2014). *Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan yang Go Public di Indeks Kompas 100. Jurnal Ilmu Manajemen (JIM), 2(3).*
- Mahapsari, N. R., & Taman, A. (2013). *Pengaruh Profitabilitas, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, 2(1), 137-158.*
- Mahulete, U. K. (2016). *Pengaruh PAD Dan DAU Terhadap Belanja Modal Di Kabupaten/Kota Provinsi Maluku Pada Tahun 2013-2015. Universitas Muhammadiyah Malang.*
- Milanie, F., Sari, A. K., & Saputra, H. (2020). *An Effect of Empowerment Organizational Structure and Job Design Employee Effectiveness Work in the Office Directors of PTPN II Tanjung Morawa. International Journal of Management, 11(5).*
- Mulia, F. H., & Nurdhiana, N. (2012). *Pengaruh Book Value (BV), Price to Book Value (PBV), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007–2010. Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis, 1(1), 102741.*
- Nasution, A. P. (2019). *Implementasi e-budgeting sebagai upaya peningkatan tranparansi dan akuntabilitas Pemerintah daerah kota binjai. Jurnal akuntansi bisnis dan publik, 9(2), 1-13.*
- Octavia, E. (2010). *Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia 2003–2007. Jurnal Akuntansi, 10(2), 181-212.*
- Pandansari, F. A. (2012). *Analisis faktor fundamental terhadap harga saham. Accounting Analysis Journal, 1(1).*
- Panggabean, F. Y., Siregar, O. K., & Nasution, A. A. S. (2020). *Analisis Efisiensi dan Efektivitas Pemanfaatan Dana Belanja Daerah di UPT Balai Latihan Kerja Deli Serdang. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 11(1), 64-75.*
- Panji, E. M., Agung, D. S. W., & Krisna, A. P. M. (2018). *Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna*

- Tbk. Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.*, 2, 1-11.
- Purba, R. B., Erlina, H. U., & Muda, I. (2020). *Influence of Supply Chain Audit Quality on Audit Results through the Auditor's Ability in Detecting Corruption*. *Int. J Sup. Chain. Mgt Vol*, 9(3), 1046.
- Prihadi, Toto. 2014. *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. Jakarta : PPM
- Raharjo, D., & Muid, D. (2013). *Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 444-454.
- Rusiadi, et al (2017) *Metodologi Penelitian Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan Konsep Kasus dan Aplikasi SPSS, EVIEWS, AMOS, LISREL*. Medan: USU Press.
- Safitri, A. L. (2013). *Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio dan Market Value Added terhadap Harga Saham dalam kelompok Jakarta Islamic Index tahun 2008-2011* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Sapariyah, R. A., Khristiana, Y., & Juwanto, J. (2017). *Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio, Kurs Dan Inflasi Terhadap Harga Saham*. *Advance*, 4(1), 1-9.
- Sari, N. M. D. P., & Triaryati, N. (2015). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, eps dan Per terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bei: sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(3).
- Srihardianti, M., Mustafid, M., & Prahutama, A. (2016). *Metode Regresi Data Panel Untuk Peramalan Konsumsi Energi di Indonesia*. *Jurnal Gaussian*, 5(3), 475-485.
- Suliyanto. 2018. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Yogyakarta : Andi
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Taufiq, R. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(8).
- Widoadmodjo, Sawidji. 2015. *Pengetahuan Pasar Modal Untuk Konteks Indonesia*. Jakarta : Elex Media Komputindo

Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id

Jurus cuan www.juruscuan.com

CNBC Indonesia www.cnbcindonesia.com

Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id